

**IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAKUL
KARIMAH SISWA DI SDN No. 200512 SALAMBUE
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh
Riska Ruqayyah Lubis
NIM: 2120100267

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025

**IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAKUL
KARIMAH SISWA DI SDN No. 200512 SALAMBUE
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI

*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

**Oleh
Riska Ruqayyah Lubis
NIM: 2120100267**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

**IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAKUL
KARIMAH SISWA DI SDN No. 200512 SALAMBUE
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA
KOTA PADANGSIDIMPUAN**



SKRIPSI



*Diajukan sebagai Syarat
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd.)
dalam Bidang Pendidikan Agama Islam*

Oleh

**Riska Ruqayyah Lubis
NIM: 2120100267**

Pembimbing I

**Dr. Hj. Zuhayra, S. Ag., M. Pd.
NIP. 197207021997032003**

Pembimbing II

**Wilda Rizkiyahnur Nasution, M. Pd.
NIP. 199106102022032002**

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

**FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY
PADANGSIDIMPUAN
2025**

SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING

Hal : Skripsi
a.n. Riska Ruqayyah Lubis
Lampiran : 6 (Enam) Exemplar

Padangsidimpuan, 30 September 2025
Kepada Yth,
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu
Keguruan UIN Syekh Ali Hasan
Ahmad Addary Padangsidimpuan
di-
Padangsidimpuan

Assalamu'alaikum Wr.Wb.

Setelah membaca, menelaah dan memberikan saran-saran perbaikan sepenuhnya terhadap skripsi a.n Riska Ruqayyah Lubis yang berjudul **"IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAKUL KARIMAH SISWA DI SDN NO. 200512 SALAMBUE KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA PADANGSIDIMPUAN"**, maka kami berpendapat bahwa skripsi ini telah dapat diterima untuk melengkapi tugas dan syarat-syarat mencapai gelar sarjana pendidikan (S.Pd) dalam bidang Ilmu Program Studi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan.

Seiring dengan hal di atas, maka saudara tersebut dapat menjalani sidang munaqosyah untuk mempertanggung jawabkan skripsi ini.

Demikian kami sampaikan, semoga dapat dimaklumi dan atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

Wassalamu'alaikum Wr.Wb.

PEMBIMBING I



Dr. Hj. Zulfahma, S. Ag., M. Pd.
NIP. 19720702 199703 2 003

PEMBIMBING II



Wilda Rizkiah Nur Nasution, M. Pd.
NIP. 19910610 202203 2 002

SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, bahwa saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Ruqayyah Lubis
NIM : 2120100267
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di
SDN No. 200512 Salambue Kecamatan
Padangsidimpun Tenggara Kota Padangsidimpun

Dengan ini menyatakan bahwa saya telah menyusun skripsi ini sendiri tanpa meminta bantuan yang tidak syah dari pihak lain, kecuali arahan tim pembimbing dan tidak melakukan plagiasi sesuai dengan Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun Pasal 14 Ayat 12 Tahun 2023.

Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi sebagaimana tercantum dalam Pasal 19 Ayat 2 Tahun 2023 tentang Kode Etik Mahasiswa UIN Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpun yaitu pencabutan gelar akademik dengan tidak hormat dan sanksi lainnya sesuai dengan norma dan ketentuan hukum yang berlaku.

Padangsidimpun, 30 September 2025

Saya yang Menyatakan,



Riska Ruqayyah Lubis
NIM. 2120100267

**SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DOKUMEN DAN
KEBENARAN DOKUMEN**

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Riska Ruqayyah Lubis
NIM : 2120100267
Jurusan : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Semester : XI (Sembilan)
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Alamat : Desa Salambue, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, Kota
Padangsidempuan, Sumatera Utara

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya, bahwasanya dokumen yang Saya lampirkan dalam berkas pendaftaran Munaqasyah adalah benar. Apabila dikemudian hari ditemukan dokumen-dokumen yang palsu, maka Saya bersedia dikenakan sanksi sesuai dengan peraturan dan ketentuan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya, sebagai salah satu syarat mengikuti ujian Munaqasyah.

Padangsidempuan, 30 September 2025

Saya yang Menyatakan,



Riska Ruqayyah Lubis
NIM. 2120100267



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN

Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

DEWAN PENGUJI
SIDANG MUNAQASYAH SKRIPSI

Nama : Riska Ruqayyah Lubis
NIM : 2120100267
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul Skripsi : Implementasi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.

Ketua

Nursyaidah, M. Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Sekretaris

Ade Suhendra, M. Pd. I
NIP. 19881122023211 017

Anggota

Nursyaidah, M. Pd.
NIP. 19770726 200312 2 001

Ade Suhendra, M. Pd. I
NIP. 19881122023211 017

Rayendriani Fahmei Lubis, M.Ag.
NIP. 197105102000032001

Mariam Nasution, M. Pd.
NIP. 197002242003122001

Pelaksanaan Sidang Munaqasyah

Di : Ruang Ujian Munaqasyah Prodi PAI
Tanggal : 27 Oktober 2025
Pukul : 09.00 WIB s/d Selesai
Hasil/Nilai : Lulus/75(B) Indeks
Prestasi Kumulatif : 3,47 Sangat Memuaskan



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km 4,5Sihitang Kota Padang Sidempuan 22733
Telepon (0634) 22080 Faximili (0634) 24022

PENGESAHAN

**JUDUL SKRIPSI : IMPLEMENTASI PEMBINAAN AKHLAKUL
KARIMAH SISWA DI SDN NO. 200512
SALAMBUE KECAMATAN
PADANGSIDIMPUAN TENGGARA KOTA
PADANGSIDIMPUAN**

NAMA : Riska Ruqayyah Lubis
NIM : 2120100267

Telah dapat diterima untuk memenuhi
syarat dalam memperoleh gelar
Sarjana Pendidikan (S.Pd)



Dr. Lely Hilda, M.Si.
NIP 19720920 200003 2 002

ABSTRAK

Nama : Riska Ruqayyah Lubis

NIM : 2120100267

**Judul :Implementasi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SDN
No.200512 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota
Padangsidempuan**

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh pentingnya pembinaan akhlakul karimah pada siswa sekolah dasar sebagai upaya membentuk karakter yang berlandaskan nilai-nilai Islam di tengah tantangan moral, perkembangan teknologi, serta pengaruh sosial yang semakin kompleks. SDN No. 200512 Salambue melaksanakan berbagai program jujur, sabar, tolong menolong, sopan santun, dan adil. Namun, pembinaan akhlak tetap menghadapi kendala dari lingkungan keluarga, masyarakat, maupun media sosial sehingga diperlukan analisis mendalam mengenai pelaksanaan serta faktor pendukung dan penghambatnya. Rumusan masalah penelitian ini meliputi bagaimana implementasi pembinaan akhlakul karimah di sekolah tersebut dan apa saja faktor yang mendukung maupun menghambatnya. Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan pelaksanaan pembinaan akhlak serta mengidentifikasi faktor yang berpengaruh terhadap keberhasilannya. Metode penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data berupa wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, serta penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembinaan akhlak berjalan baik melalui pembiasaan, keteladanan, dan kegiatan religius yang terstruktur, sementara faktor pendukung mencakup keteladanan guru, lingkungan sekolah kondusif, kerjasama warga sekolah, dukungan keluarga, motivasi siswa. Adapun hambatan muncul dari kurangnya pengawasan keluarga, pengaruh pergaulan dan media sosial, rendahnya motivasi siswa. Kesimpulannya, pembinaan akhlakul karimah telah terlaksana dengan efektif meski tetap membutuhkan penguatan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat agar hasilnya lebih optimal.

Kata kunci: Implementasi Pembinaan Akhlakul Karimah dan Siswa

ABSTRACT

Name : Riska Ruqayyah Lubis
Reg. Number : 2120100267
Title : **Implementation of Moral Development for Students at SDN No. 200512 Salambue, Southeast Padangsidempuan District, Padangsidempuan City**

This research is motivated by the importance of cultivating akhlakul karimah among elementary school students as an effort to shape character based on Islamic values amid moral challenges, technological developments, and increasingly complex social influences. SDN No. 200512 Salambue implements various habituation programs, religious activities, and teacher role modeling to develop students' positive behavior through morning prayers, recitation of short surahs, salat dhuha, greetings, discipline, and the use of polite language. However, character-building efforts still face obstacles from family environments, society, and social media, making it necessary to conduct an in-depth analysis of the implementation as well as the supporting and inhibiting factors. The research questions focus on how the implementation of akhlakul karimah development is carried out in the school and what factors support or hinder the process. The purpose of this study is to describe the implementation of character-building activities and identify factors that influence their success. This research employs a descriptive qualitative approach with data collected through interviews, observations, and documentation, which were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing. The findings show that character development is carried out effectively through habituation, role modeling, and structured religious activities, while supporting factors include teacher role modeling, a conducive school environment, collaboration among school members, family support, student motivation. Meanwhile, obstacles arise from the lack of family supervision, negative peer influence, social media exposure, low student motivation. In conclusion, the cultivation of akhlakul karimah has been implemented effectively, although it still requires strengthened collaboration among schools, families, and the community to achieve more optimal results.

Keywords: **Implementation of Moral Character Development and Students**

ملخص

الاسم	: ريسكا رقية لوبيس
الرقم	: ٢١٢٠١٠٠٢٦٧
العنوان	: تطبيق برنامج تنمية الأخلاق للطلاب في مدرسة سلامبوي الابتدائية الحكومية رقم ٢٠٠٥١٢، مقاطعة جنوب شرق بادانغسيديمبوان، مدينة بادانغسيديمبوان

ينبع هذا البحث من أهمية غرس الأخلاق الكريمة لدى طلاب المرحلة الابتدائية، سعياً لبناء شخصية مبنية على القيم الإسلامية في ظل التحديات الأخلاقية والتطورات التكنولوجية والتأثيرات الاجتماعية المتزايدة التعقيد. وتُطبق منظمة "سلامبوي"، رقم SDN 200512، برامج متنوعة للتأهيل والأنشطة الدينية، بالإضافة إلى نماذج يُحتذى بها من المعلمين، بهدف تنمية السلوك الإيجابي لدى الطلاب من خلال صلاة الفجر، وتلاوة السور القصيرة، وصلاة الضحى، والتحية، والانضباط، واستخدام اللغة المهيبة. ومع ذلك، لا تزال جهود بناء الشخصية تواجه عقبات من البيئات الأسرية والمجتمع ووسائل التواصل الاجتماعي، مما يستدعي إجراء تحليل متعمق لآلية التطبيق، بالإضافة إلى العوامل الداعمة والمثبطة. تركز أسئلة البحث على كيفية تطبيق تنمية الأخلاق الكريمة في المدرسة، والعوامل الداعمة أو المعيقة لها. تهدف هذه الدراسة إلى وصف تطبيق أنشطة بناء الشخصية وتحديد العوامل المؤثرة في نجاحها. يعتمد هذا البحث على منهج وصفي نوعي، حيث جُمعت البيانات من خلال المقابلات والملاحظات والتوثيق، وحللت من خلال اختزال البيانات وعرضها واستخلاص النتائج. تُظهر النتائج أن تنمية الشخصية تتم بفعالية من خلال التعود، والقُدوة الحسنة، والأنشطة الدينية المنظمة، بينما تشمل العوامل الداعمة نمذجة المعلم، والبيئة المدرسية المواتية، والتعاون بين أعضاء المدرسة، ودعم الأسرة، وتحفيز الطلاب، والمرافق الكافية. في المقابل، تنشأ عقبات من نقص الإشراف الأسري، والتأثير السلبي للأقران، والتعرض لوسائل التواصل الاجتماعي، وضعف دافعية الطلاب، ومحدودية المرافق. في الختام، يُلاحظ أن تنمية الأخلاق الكريمة قد طبقت بفعالية، إلا أنها لا تزال تتطلب تعاوناً وثيقاً بين المدارس والأسر والمجتمع المحلي لتحقيق نتائج أفضل.

الكلمات المفتاحية: تطبيق برنامج تنمية الأخلاق الكريمة والطلاب

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Alhamdulillah puji syukur kita ucapkan atas kehadiran Allah SWT yang melimpahkan rahmadnya, serta kesehatan sehingga dapat menyusun skripsi yang berjudul “**Implementasi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan**”. Untuk memenuhi syarat mendapatkan gelar (S.Pd). Oleh karena itu penulis dengan rasa bangga dan bahagia atas tersusunnya skripsi ini mengucapkan terimah kasih kepada :

1. Dr. Hj. Zulhimma, S. Ag., M. Pd. Pembimbing 1, Terima kasih atas bimbingan, arahan, masukan, yang diberikan dalam membimbing peneliti selama ini atas segala bantuan yang ibu berikan.
2. Wilda Rizkiyahnur Nasution, M. Pd. Terima kasih yang sebesar besarnya atas bimbingan, arahan, masukan, motivasi yang diberikan dalam membimbing peneliti serta segala kemudahan dan terima kasih kepada ibu yang selalu menginspirasi.
3. Bapak Prof. Muhammad Darwis Dasopang, M.Ag selaku rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
4. Ibu Dr. Lelya Hilda, M.Si selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan.
5. Bapak dan ibu seluruh dosen Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan yang telah memberikan ilmu pengetahuan, mendidik dan membimbing

peneliti selama perkuliahan terutama kepada dosen Program Studi Tadris Biologi yang telah membantu dan mempermudah peneliti untuk menyelesaikan skripsi tersebut.

6. Kepala sekolah SDN No. 200512 Salambue dan guru-guru yang telah memberikan izin dan membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
7. Teruntuk ayahku tersayang, support system terbaik dan cinta pertamaku ayahanda Panusunan Lubis, terimakasih selalu berjuang dalam mengupayakan yang terbaik untuk kehidupan penulis, berkorban keringat, tenaga, beliau memang tidak sempat merasakan pendidikan sampai bangku perkuliahan, namun beliau mampu mendidik penulis, memberikan motivasi dan dukungan hingga penulis mampu menyelesaikan studinya sampai sarjana.
8. Belahan jiwaku ibunda Latipah Hannum Batubara, yang tidak henti-hentinya memberikan do'a dan kasih sayang yang tulus, memberi semangat dan selalu memberikan dukungan terbaik sampai penulis berhasil menyelesaikan studinya sampai sarjana.
9. Ketiga adikku, Wardah Hilwani Lubis, Manna Wassalwa Lubis dan Asqia Rahma Saufa Lubis terimakasih atas dukungan kalian.
10. Kepada keluarga besar penulis, terima kasih kepada kalian yang telah memberikan perhatian, kasih sayang, do'a dan dukungan yang tiada hentinya.
11. Sahabatku "Alumni 2020/2021 KBM DPS Patayat" terima kasih telah menjadi rumah berkumpul yang hangat, kompak, menyenangkan, serta selalu menerima kekurangan dan kelebihan yang salah satu dari kita punya, suka maupun duka yang telah kita lalui bersama dalam proses pendewasaan dari

sejak masih menempuh pendidikan di bangku sanawiyah, semoga kedepannya kita selalu bahagia Alumni 2020/2021 KBM DPS Patayat selamanya.

12. Kepada sahabatku Rizky Naria Siregar, Rapena Tandon Harahap terima kasih kepada kalian yang telah memberikan perhatian, do'a dan dukungan yang tiada hentinya kepada penulis.
13. Kepada sahabatku juga Ardilatul Hasanah, Fatimah Aslam, Wafiq Azizah terima kasih kepada kalian yang telah memberikan perhatian, do'a dan dukungan yang tiada hentinya.
14. Dan terakhir , kepada diri sendiri Riska Ruqayyah Lubis apresiasi sebesar-besarnya karena telah bertanggung jawab untuk menyelesaikan apa yang telah dimulai. Terima kasih karena terus berusaha dan tidak menyerah, serta senantiasa menikmati setiap prosesnya yang bisa dibilang tidak mudah, terima kasih sudah bertahan.

Padangsidempuan September 2025
Penulis

Riska Ruqayyah Lubis
2120100267

PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN

A. Konsonan

Konsonan bahasa arab dalam sistem tulisan arab dilambangkan dengan huruf dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf, sebagian dilambangkan dengan tanda dan sebagian lain dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus. Berikut ini daftar huruf arab dan transliterasinya dengan huruf latin.

Huruf Arab	Nama Huruf Latin	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	ša	š	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	kadan ha
د	Dal	D	De
ذ	žal	ž	zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Esdan ye
ص	šad	š	es (dengan titik dibawah)
ض	ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	‘ain	‘	Koma terbalik di atas
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha

ء	Hamzah	..'	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau monoftong dan vokal rangkap atau diftong.

1. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
	fatḥah	A	A
	Kasrah	I	I
	ḍommah	U	U

2. Vokal Rangkap

Vokal rangkap adalah vokal rangkap bahasa Arab yang lambangnya berupa gabungan antara harkat dan huruf, transliterasinya gabungan huruf.

Tanda dan Huruf	Nama	Gabungan	Nama
	fatḥah dan ya	Ai	a dani
	fatḥah dan wau	Au	a dan u

3. Maddah

Maddah adalah vokal panjang yang lambangnya berupa harkat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda.

Harkat dan Huruf	Nama	Huruf dan Tanda	Nama
	fatḥah dan alif atau ya	ā	a dan garis atas
	kasrah dan ya	ī	i dan garis di bawah
	ḍommah dan wau	ū	u dan garis di atas

C. Ta Marbutah

Transliterasi untuk *ta marbutah* ada dua yaitu:

1. *Ta marbutah* hidup

Ta marbutah yang hidup atau mendapat harkat fathah, kasrah, dan dhammah, transliterasinya adalah /t/.

2. *Ta marbutah* mati

Ta marbutah yang mati atau mendapat harkat sukun, transliterasinya adalah /h/. Kalau pada suatu kata yang akhir katanya *ta marbutah* diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang al, serta bacaan kedua kata itu terpisah maka *ta marbutah* itu ditransliterasikan dengan ha (h).

D. Syaddah (Tasydid)

Syaddah atau tasydid yang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid. Dalam transliterasi ini tanda syaddah tersebut dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

E. Kata Sandang

Kata sandang dalam system tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu: ڤ. Namun dalam tulisan transliterasinya kata sandang itu dibedakan antara kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* dengan kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah*.

1. Kata sandang yang diikuti huruf *syamsiah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *syamsiah* ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf /l/ diganti dengan huruf yang sama dengan huruf yang langsung diikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf *qamariah*

Kata sandang yang diikuti oleh huruf *qamariah* ditransliterasikan sesuai dengan aturan yang digariskan didepan dan sesuai dengan bunyinya.

F. Hamzah

Dinyatakan didepan Daftar Transliterasi Arab-Latin bahwa *hamzah* ditransliterasikan dengan a postrof. Namun, itu hanya terletak di tengah dan diakhir kata. Bila *hamzah* itu diletakkan diawal kata, ia tidak dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa Alif.

G. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik *fi''il*, *isim*, maupun huruf, ditulis terpisah. Bagi kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab yang sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harakat yang dihilangkan maka dalam transliterasi ini penulisan kata tersebut bisa dilakukan dengan dua cara: bisa dipisah per kata dan bisa pula dirangkaikan.

H. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem kata sandang yang diikuti huruf tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, diantaranya huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal, nama diri dan permulaan kalimat. Bila nama diri itu dilalui oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

1. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian tak terpisahkan dengan ilmu *tajwid*. Karena itu keresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman *tajwid*.

Sumber: Tim Puslitbang Lektur Keagamaan. *Pedoman Transliter ArabLatin*. Cetakan Kelima. 2003. Jakarta: Proyek Pengkajian dan Pengembangan Lektur Pendidikan Agama.

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
SURAT PERNYATAAN PEMBIMBING	
SURAT PERNYATAAN MENYUSUN SKRIPSI SENDIRI	
SURAT PERNYATAAN KEABSAHAN DAN KEBENARAN DOKUMEN	
SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI	
PENGESAHAN DEKAN	
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	iv
PEDOMAN TRANSLITERASI ARAB-LATIN	vii
DAFTAR ISI.....	xi
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Batasan Masalah	5
C. Batasan Istilah	5
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Penelitian	7
F. Manfaat Penelitian	7
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
A. Kajian Teori	10
1. Implementasi	10
2. Pembinaan Akhlak.....	11
3. Langkah-langkah Pembinaan Akhlakul Karimah.....	19
4. Dasar Hukum Pembinaan Akhlakul Karimah	20
5. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah	21
6. Metode Pembinaan Akhlakul Karimah	22
7. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Akhlak	23
B. Penelitian Terdahulu	26
BAB III METODELOGI PENELITIAN	28
A. Lokasi Dan Waktu Penelitian	28
B. Jenis Penelitian	28
C. Sumber Data	29
D. Teknik Pengumpulan Data	30
E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data	31
F. Teknik Pengolahan Dan Analisis Data	32

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	35
A. Gambaran Umum Objek Penelitian	35
1. Profil Singkat SDN NO. 200512 Salambue	35
2. Visi dan Misi SDN No. 200512 Salambue	35
3. Deskripsi Empiris Subjek Penelitian	36
B. Pengolahan dan Analisis Data	36
C. Pengolahan dan Analisis Data	70
D. Pembahasan Hasil Penelitian	77
E. Keterbatasan Penelitian	81
 BAB V PENUTUP	 83
A. Kesimpulan	83
B. Implikasi Hasil Penelitian	84
C. Saran	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah pengembangan budi pekerti dalam segala aspek, seperti pendidikan dari diri sendiri, pendidikan dari lingkungan, sekolah, serta merupakan pembentukan watak yang meliputi jiwa, raga, dan pikiran. Pendidikan juga merupakan suatu usaha yang dilakukan secara sadar agar dapat mengembangkan potensi individu dengan proses pendidikan atau pembelajaran. Untuk mengembangkan atau meningkatkan kualitas pendidikan perlu banyak hal yang perlu diperhatikan, Salah satunya yaitu dalam menumbuhkan potensi, dan minat bakat yang dimiliki oleh seseorang.¹

Pendidikan tidak hanya terkait dengan bertambahnya ilmu pengetahuan, namun harus mencakup aspek sikap dan perilaku sehingga dapat menjadikan anak sebagai manusia yang bertakwa, dan berakhlak mulia. Sejak kecil, anak-anak diajarkan tentang bagusnya sikap jujur, berani, kerja keras, disiplin, peduli, adil, dan tanggung jawab. Akan tetapi, dalam kesehariannya anak-anak tidak dibiasakan untuk memiliki sikap dan perilaku tersebut.² Pendidikan berbagai macam cara untuk membina dan mengembangkan siswa, pembinaan harus diarahkan sesuai dengan visi, misi dan tujuan pendidikan berdasarkan potensi sesuai bakat dan minat yang dimiliki siswa.

Pembinaan siswa meliputi, pengembangan potensi siswa, pementapan kepribadian siswa, dan penyiapan siswa agar menjadi warga masyarakat yang

¹ Arifuddin, "Perkembangan Minat dan Bakat Peserta Didik", *Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, Vol. 5, No. 3 (2022), hlm 131.

² Ridwan Abdullah Sani, *Pendidikan Karakter* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), hlm 16.

berakhlakul karimah. Tujuan pembinaan yang utama adalah berpengetahuan yang luas, memiliki keterampilan untuk kehidupannya, dan menyiapkan siswa agar memiliki akhlakul karimah.³ Pembinaan akhlak menurut Al-Ghazali bisa ditempuh dengan cara membiasakan sejak kecil secara kontinyu, tetapi dapat juga dilakukan dengan cara paksaan sehingga lama kelamaan suatu akhlak akan menjadi kebiasaan seseorang.⁴

Pembinaan akhlakul karimah siswa adalah perbaikan atau tindakan yang dilakukan secara berhasil dalam memperoleh yang lebih baik. Pembinaan dapat dipahami sebagai usaha dengan sengaja terhadap siswa oleh pendidik untuk mencapai tujuan. Sedangkan akhlak sering disebut dengan istilah perangai, karakter, sopan santun.

Tujuan pembinaan akhlakul karimah siswa adalah tertanamnya keyakinan yang kuat pada aqidah dan kebenaran Islam, membentuk pribadi yang berakhlakul karimah, meningkatkan ketaqwaan kepada Allah yaitu dengan cara menghindarkan diri dari akhlak tercela dan membiasakan untuk selalu bersikap baik. Kegiatan pembinaan akhlakul karimah siswa, pada dasarnya sekolah merupakan suatu lembaga yang membantu dalam bidang pendidikan dan pengajaran yang tidak dapat dilaksanakan secara sempurna di dalam rumah maupun dilingkungan masyarakat. Sekolah hanya bertanggung jawab memberikan bimbingan, pembinaan, dan bantuan terhadap anak-anak yang bermasalah.⁵

³ Debi Saputra, *Manajemen Strategi dan Mutu Pendidikan Islam* (Jawa Timur: Uwaiz Inspirasi Indonesia, 2023), hlm 16.

⁴ M. Rosyid Anwar Anwar, *Akhlaq Tasawuf* (Bandung: Nuasa Cendekia, 2021), hlm 99.

⁵ Mumtahanah, "Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa", *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol. 1, No. 1 (2021), hlm 19.

Akhlak merupakan fondasi yang utama dalam membentuk kepribadian manusia seutuhnya, oleh karena itu pendidikan diarahkan pada terbentuknya pribadi yang berakhlak merupakan hal utama yang harus dilakukan, sebab hal ini yang akan melandasi kesetabilan kepribadian manusia secara keseluruhan.⁶ Secara etimologi, kata akhlak berasal dari bahasa Arab yang merupakan jamak dari kata *Khuluq*, yang berarti adat kebiasaan, perangai, tabiat, dan *murū'ah*. Akhlak sesungguhnya berasal dari kondisi mental yang telah tertanam kuat dalam jiwa seseorang, ia telah menjadi kebiasaan sehingga ketika akan melakukan perbuatan tersebut, seseorang tidak perlu lagi memikirkannya.

Al-Qur'an senantiasa memberikan inspirasi untuk melaksanakan akhlakul karimah sebagaimana, firman Allah Dalam Al-Qur'an Surat Al-Ahzab Ayat 21:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

Artinya “Sungguh, pada (diri) Rasulullah benar-benar ada suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat serta yang banyak mengingat Allah”.

Adapun hadist tentang akhlak sebagai berikut:

عَنْ أَبِي هُرَيْرَةَ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: إِنَّمَا
بُعِثْتُ لِأَتَمِّمَ مَكَارِمَ الْأَخْلَاقِ

⁶ Muhammad Baihaqi, *Pendidikan Akhlak Pada Santri Di Pondok Pesantren Modren* (Surabaya: Scopindo, 2023), hlm. 26.

Artinya : “Abu Hurairah ra meriwayatkan bahwa Rasulullah SAW bersabda, “sesungguhnya aku diutus untuk kesempurnaan keindahan akhlak.” (HR. Al-Baihaqi)⁷

Akhlak menurut istilah adalah sifat yang tertanam di dalam diri seseorang yang bisa mengeluarkan sesuatu dengan senang dan mudah tanpa adanya suatu pemikiran dan paksaan. Akhlak diartikan sebagai tingkah laku, makna tersebut berarti suatu perbuatan yang dilakukan oleh seseorang secara berulang-ulang tidak cukup hanya sekali melakukan perbuatan baik, atau hanya sewaktu-waktu saja. Seseorang dikatakan berakhlak jika timbul dengan sendirinya, didorong dengan motivasi dari dalam diri, dan dilakukan tanpa banyak pertimbangan pemikiran.⁸

Akhlak terpuji merupakan kunci lahirnya generasi yang berguna bagi bangsa dan negara. Penerapan akhlak terpuji bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan karena tidak semua orang bisa menanamkan akhlak terpuji tersebut di dalam dirinya serta mengamalkannya dalam kehidupan sehari-hari. Dalam penerapan lingkungan sekolah sangat berpengaruh dalam menunjang kelancaran proses penerapan akhlak terpuji dalam diri setiap orang termasuk siswa dan setiap orang yang ada di sekolah.⁹

Gambaran sementara berdasarkan hasil wawancara pertama peneliti di SDN No. 200512 Salambue bersama seorang guru Pendidikan Agama Islam bernama ibu Latipa Hannum Batubara, dengan wawancara tersebut peneliti dapat memberikan gambaran tentang permasalahan akhlakul karimah yang terjadi di SDN No. 200512 Salambue yaitu ada siswa yang terlambat lalu menaiki tembok,

⁷ Novi Amalia, *Pendidikan dan Bahasa dalam Perspektif Hadis*, (Jakarta: Anggota IKAPI DKI Jakarta, 2022), hlm. 76.

⁸ Ipop S. Purintyas, *Akhlak Mulia* (Jakarta: PT Elex Media Komputindo, 2020), hlm 3.

⁹ Muhammad Rifai, “Penerapan Akhlak Terpuji di Lingkungan Sekolah”, *Jurnal Forum Paedagogik*, Vol. 13 No. 1 (2022), hlm. 7.

siswa yang keluar pagar (jajan), siswa yang kurang peduli terhadap kebersihan atau buang sampah sembarangan, izin ke toilet ternyata bermain-main, dan siswa yang tidak memakai pakaian sekolah yang lengkap, khususnya laki-laki sering tidak memakai ikat pinggang.¹⁰ Terjadinya penyimpangan pada siswa disebabkan beberapa faktor, diantaranya perkembangan zaman dan teknologi yang semakin canggih, peran orangtua yang kurang dalam pembinaan akhlak siswa, pengaruh lingkungan, dan pengaruh teman sebaya. Dari beberapa contoh penyimpangan perilaku siswa diatas diperlukan usaha untuk menanggulangnya melalui pendidikan agama Islam, salah satunya adalah pembinaan akhlak pada siswa.

Mengingat betapa pentingnya pembinaan akhlak. Maka peneliti terdorong untuk melakukan penelitian mengenai **Implementasi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.**

B. Batasan Masalah

Permasalahan dalam penelitian ini dibatasi pada implementasi pembinaan akhlakul karimah siswa kelas V^A di SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan. Akhlakul karimah yang dimaksud adalah jujur, sabar, sopan santun, tolong menolong, adil.

C. Batasan Istilah

1. Implementasi

Implementasi dapat dikatakan sebagai suatu proses penerapan atau pelaksanaan. pengertian implementasi yang berdiri sendiri kata kerja yang

¹⁰ Latifah Hannum, Observasi Awal, SDN No. 200512 Salambue, Tanggal 4 Desember 2024, Pukul. 10.13 WIB.

dapat ditemukan dalam konteks penelitian ilmiah. Implementasi biasanya terkait dengan suatu kebijaksanaan yang ditetapkan oleh suatu lembaga atau badan tertentu untuk mencapai satu tujuan yang ditetapkan.¹¹

2. Pembinaan

Pembinaan berasal dari kata ‘bina’ yang artinya bangun, pembaharuan, usaha, tindakan dan kegiatan yang menjadikannya sebagai pedoman hidup untuk mendapat keselamatan dunia akhirat. Pandangan umum tentang pembinaan berarti suatu usaha untuk memberi arahan dan bimbingan untuk menggapai suatu tujuan yang diharapkan. Pembinaan termasuk sebagai sarana mengembangkan afektif, kognitif, dan psikomotorik di berbagai bidang pendidikan, ekonomi, sosial, masyarakat.

3. Akhlakul Karimah

Kata akhlak menurut bahasa adalah budi pekerti atau kelakuan. Kata akhlak berasal dari bahasa arab akhlak, yang merupakan bentuk Jamak dari bahasa arab *khuluq*, yang sebenarnya memiliki beragam makna yang terkadang tidak identik seperti budi pekerti, tabiat, perangai, harga diri, (*murū’ah*), marah. Dalam Al-Qur’an, kata akhlak dengan makna budi pekerti disebut dalam bentuk tunggal (*mufrad*) yaitu *khuluq*.¹²

Implementasi pembinaan akhlakul karimah merujuk pada upaya dan tindakan yang dilakukan untuk mengembangkan dan menanamkan sifat-sifat akhlakul karimah dalam kehidupan individu maupun kelompok. Pembinaan ini

¹¹ Joko Pramono, *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publis* (Surakarta: Unisri Press, 2022), hlm 1.

¹² Fatih Syuhud, *Pribadi Akhlakul Karimah* (Malang: Pustaka Alkhoirot, 2021), hlm 8.

bertujuan untuk membentuk pribadi yang baik, berlandaskan nilai-nilai agama dan moral seperti jujur, sabar, sopan santun, tolong menolong, dan adil.

D. Rumusan Masalah

1. Bagaimana implementasi pembinaan akhlakul karimah siswa di SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?

E. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui implementasi pembinaan akhlakul karimah siswa di SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?
2. Untuk mengetahui faktor apa saja pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah siswa di SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?

F. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan mempunyai kegunaan baik bagi peneliti dan pembaca, instansi terkait untuk memberikan informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan untuk memecahkan masalah dan membuat keputusan. Secara lebih rinci, kegunaan penelitian yang diharapkan dapat dicapai dalam pelaksanaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Kegunaan Teoritis

- a. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya dan mengembangkan penelitian di Pendidikan Agama Islam.
- b. Menambah karya ilmiah di bidang Pendidikan Agama Islam di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan, khususnya di Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- c. Meningkatkan pengetahuan mahasiswa Pendidikan Agama Islam terkait Implementasi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.

2. Kegunaan Praktis

a. Bagi Kepala Sekolah

Penelitian dijadikan untuk meningkatkan kualitas kepemimpinan kepala sekolah dan penyusunan program pembinaan akhlakul karimah yang tepat, dan evaluasi terhadap program sekolah.

b. Bagi Guru Pendidikan Agama Islam

Penelitian ini dijadikan untuk mengetahui efektifitas pembinaan akhlakul karimah, meningkatkan kemampuan dalam membina akhlak siswa.

c. Bagi Siswa

Penelitian ini dijadikan sebagai membantu siswa memahami dan mengamalkan akhlakul karimah, membentuk karakter dan kepribadian yang lebih baik, meningkatkan motivasi siswa, dan memberikan bimbingan yang sesuai kebutuhan siswa.

d. Bagi peneliti

Penelitian ini sebagai salah satu syarat untuk mendapatkan gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) di Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidempuan pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Program Studi Pendidikan Agama Islam.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Implementasi

a. Pengertian Implementasi

Secara umum pengertian implementasi dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia berarti pelaksanaan, penerapan atau pengalaman. Istilah implementasi biasanya selalu dikaitkan dengan suatu yang dilaksanakan untuk mencapai tujuan tertentu.¹³ Kata implementasi berasal dari bahasa inggris yakni *to implement* (mengimplementasikan) berarti *to provide the means for carrying out* (menyediakan sarana untuk melaksanakan sesuatu) dan *to give practical effect to* (untuk menimbulkan dampak/Akibat terhadap sesuatu).¹⁴

b. Tujuan Implementasi

Implementasi merupakan kegiatan yang dilakukan oleh seseorang secara sistematis untuk mencapai tujuan tertentu. Dari pengertian tersebut, maka ada beberapa tujuan dari implementasi itu tersendiri. Tujuan-tujuan antara lain sebagai berikut:

- 1) Melaksanakan rencana yang sudah disusun, baik oleh individu maupun kelompok.
- 2) Menguji prosedur didalam penerapan rencana yang sudah dibuat.

¹³Departemen Pendidikan Nasional, *Kamus Besar Indonesia* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2018), hlm 223.

¹⁴ Abdul Wahab, *Formulasi Implementasi Kebijakan Negara* (Jakarta: Bumi Aksara, 2014). Hlm 64.

- 3) Mendokumentasikan suatu prosedur didalam penerapan rencana dan kebijakan.
- 4) Mewujudkan tujuan-tujuan yang akan dicapai didalam perencanaan atau kebijakan yang sudah direncanakan
- 5) Mengetahui kemampuannya dalam menerapkan atau rencana dengan yang diharapkan.
- 6) Mengetahui tingkat keberhasilan suatu kebijakan atau rencana yang sudah dibuat untuk perbaikan dan peningkatan mutu.¹⁵

2. Pembinaan Akhlak

a. Pembinaan Akhlak

Pembinaan berasal dari kata ‘bina’ yang artinya bangun, pembaharuan, usaha, tindakan dan kegiatan yang menjadikannya sebagai pedoman hidup untuk mendapat keselamatan dunia akhirat.¹⁶ Pandangan umum tentang pembinaan berarti suatu usaha untuk memberi arahan dan bimbingan untuk menggapai suatu tujuan yang diharapkan. Pembinaan termasuk sebagai sarana mengembangkan afektif, kognitif, dan psikomotorik di berbagai bidang pendidikan, ekonomi, sosial, masyarakat.¹⁷

Pembinaan akhlak adalah proses, perbuatan, tindakan, penanaman nilai-nilai perilaku budi pekerti, perangai, tingkah laku baik kepada Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri dan alam sekitar yang dilakukan secara berdayaguna dan berhasil guna memperoleh kehidupan di dunia dan di

¹⁵ Arinda Firdianti, *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa* (Yogyakarta: GRE Publishing, 2018), hlm 19.

¹⁶ Buana Sari, *Pembinaan Akhlak Pada Remaja* (Tangerang: Guepedia, 2021), hlm 9.

¹⁷ Matsuri, *Persepsi Baru Pemanduan dan Pembinaan Bakat Peserta Didik Sekolah Dasar* (Surakarta: CV. Pajang Putra Wijaya, 2022), hlm 10.

akhirat. Pembinaan akhlak diselenggarakan dengan tujuan membantu para umat muslim untuk meningkatkan keimanan, pemahaman, dan penghayatan serta pengalaman tentang agama Islam sehingga menjadi manusia muslim yang beriman dan bertakwa kepada Allah, berakhlak mulia dalam kehidupan pribadi, bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Akhlak berasal dari bahasa arab bentuk jamak mufrodnya *khuluq* yang berarti “budi pekerti”. Akhlak secara bahasa diartikan sebagai perangai, tabi’at, atau sistem perilaku yang dibuat, istilah budi pekerti seringkali disamakan dengan sopan santun, etika, adab, atau akhlak. Istilah tersebut memiliki makna yang sama, yaitu sikap, perilaku, yang bertujuan untuk kebaikan dan peningkatan kualitas diri dalam mengarungi kehidupan sehari-hari. bernegara. Kamus Besar Bahasa Indonesia menerangkan pembinaan memiliki arti usaha, tindakan, dan kegiatan yang dilakukan secara efisien dan efektif untuk memperoleh hasil yang lebih baik¹⁸

Imam Al-Ghazali dalam kitabnya, *Ihya’ ‘Ulumuddin* menyebutkan bahwa induk dari akhlak adalah tiga hal berikut:

1) *Al-Hikmah* (Kebijaksanaan)

Hikmah adalah keadaan atau tingkah laku jiwa yang dapat menentukan sesuatu yang benar, dengan cara menyisihkan hal-hal yang salah dalam segala perbuatan, yang dilakukan secara ikhtariah (tanpa paksaan).

¹⁸ Muhrin, Pembinaan Akhlak dalam Islam dalam *Jurnal General and Specific Research*, Vol. 5 No. 1 (2025), hlm 145.

2) *Asy-Syaja'ah* (Keberanian)

Ayaja'Ah adalah keadaan jiwa yang menunjukkan sifat kemarahan, namun dituntun oleh akal pikiran untuk terus maju dan mengekanginya.

3) *Al-Iffah* (Pengekangan hawa nafsu)

Iffah adalah mendidik kekuatan syahwat atau kemauan, dengan berdasarkan akal pikiran dan syariat agama.¹⁹

Adapun pengertian akhlak menurut pendapat beberapa tokoh.

Ibnu Maskawaih berpendapat bahwa akhlak dalam bahasa arab ada dua kosa kata yang mirip; *khalq* dan *khuluq* Keduanya menjadi sifat dasar manusia. ٠٠ Kedua kosa kata yang hampir sama dalam pengucapan tadi memiliki makna yang berbeda; *khalq* adalah gambaran fisik yang dapat diindra, sementara *khuluq* adalah bersifat batini dan merupakan gambaran atau karakteristik jiwa manusia. Kata *khuluq* inilah yang kemudian dijamakkan menjadi *akhlaq*. Dari segi katanya, akhlak biasa disandingkan dengan istilah karakter, etika dan moral. Istilah-istilah tersebut memiliki kesamaan dalam klasifikasi dua kutub yaitu baik dan buruk sehingga kita bisa menyebut akhlak baik, karakter baik, atau etika baik.²⁰

Sehat Sultoni mengemukakan ada beberapa istilah yang mirip bahkan sebagian dinilai sama dengan akhlak, etika, adab, moral, sopan-santun, dan juga karakter boleh jadi dipahami sama, tetapi didalami,

¹⁹ I Nyoman Subagia, *Pendidikan Karakter* (Bali: Nilacakra, 2021), hlm 14.

²⁰ Supriyanto, *Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih* (Jawa Tengah: CV. Rizquna, 2022), hlm 20.

istilah-istilah itu memiliki penekanan-penekanan tertentu. Istilah etik lebih awal dibicarakan. Istilah ini telah ada sejak peradaban Yunani. Filosof Yunani Kuno, Sokrates, Plato, dan Aristoteles sama-sama membicarakan etika. Etika dalam bahasa Arab disebut adab. kata adab dalam pendidikan bermakna dua, yaitu pendidikan anak-anak, sehingga gurunya disebut mu'addib dan yang kedua pendidikan untuk orang dewasa yang bermakna aturan tingkah laku. Moral adalah seperangkat konsep antara pikiran (mind) dan kegiatan (activity). Teori moral digunakan untuk menyesuaikan dan idealitas dari suatu perbuatan. Sementara melakukan moral berdasarkan motif yang tulus itu adalah akhlak. Akhlak secara istilah, kumpulan keunggulan seseorang yang dilakukan secara terus-menerus. Sedangkan karakter adalah syakhiyah. Kata ini sering diterjemahkan "kepribadian", bahwa ulama tidak mengistimewakan istilah karakter karena ada konsep akhlak. Secara bahasa juga akhlak berarti kepribadian.²¹

bahwa pengertian akhlak mencakup empat hal, yaitu:

- 1) Menjelaskan arti baik dan buruk
- 2) Menerangkan apa yang seharusnya dilakukan
- 3) Menunjukkan jalan untuk melakukan perbuatan
- 4) Menyatakan tujuan didalam perbuatan²²

Akhlak dapat dikatakan pokok ajaran islam di samping akidah dan syariat karena dengan akhlak akan terbina mental dan jiwa seseorang

²¹ Sehat Sultoni Dalimunthe, "Perspektif Al-Qur'an Tentang Pendidikan Akhlak " Vol.39 No.1 (2015), hlm 149-150.

²² Samsul Munir Amin, *Ilmu Akhlak* (Jakarta: Amzah, 2022), hlm 8.

untuk memiliki hakikat kemanusiaan yang tinggi. Perbuatan yang baik maupun yang buruk merupakan manifestasi akhlak seseorang dimana tingkah laku seseorang dapat dipengaruhi aspek-aspek secara sadar maupun tidak sadar dapat membentuk pribadinya sehingga terwujud dalam suatu kebiasaan.²³

Akhlakul karimah ialah segala tingkah laku yang terpuji (*mahmudah*) juga bisa dinamakan (*fadilah*). Jadi, akhlakul karimah berarti tingkah laku yang terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Allah. Akhlakul karimah terlahir dari sifat-sifat dalam bentuk perbuatan-perbuatan yang sesuai dengan ajaran-ajaran yang terkandung dalam al-qur'an dan hadist, adapun contohnya, malu berbuat jahat adalah salah satu dari akhlak yang baik.²⁴

Nabi Muhammad SAW sudah mencontoh akhlak yang baik, karena Rasulullah diutus sebagai penyempurna akhlak. Rasulullah menegaskan kepada umatnya agar berperilaku baik, kemudian beliau membagi dua bagian terhadap akhlak, yaitu akhlak baik (*mahmudah*) dan akhlak tercela (*madzmumah*).

1) Akhlak Baik (*Mahmudah*)

Akhlak baik ialah suatu tingkah laku atau perbuatan terpuji yang merupakan tanda kesempurnaan iman seseorang kepada Sang Khalik, akhlakul karimah (baik), dilahirkan melalui sifat-sifat yang

²³ Saiful Bahri, *Membumikan Pendidikan Akhlak* (Sumatera Barat: Mitra Cendekia Media, 2023), hlm 1.

²⁴ Aditya Firdaus, *Pendidikan Akhlakul Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan* (Bandung: ALPABETA, 2018), hlm 135.

terpuji. Akhlak yang terpuji senantiasa berada dalam pantau ilahiyah sehingga membawa nilai-nilai positif bagi kemaslahatan dan akan menimbulkan sifat, yakni sabar, jujur, bersyukur, tawadhu.

2) Akhlak Tercela (*Madzmumah*)

Kata dari akhlak (*mudzmumah*) berasal dari bahasa arab yang dapat diartikan buruk, istilah ini sangat banyak disebutkan dalam kitab, seperti kitab *Ihya Ulumad-din* dan kemudian *risalah al-qusairiyyah*. Akhlak buruk suatu perangai, tingkah laku ditutur kata tidak baik, cenderung melekat dalam bentuk yang tidak menyenangkan orang lain. Pokok utama dari akhlak buruk, yakni iri hati, sombong, dan riya.²⁵

Adapun yang termasuk ke dalam ruang lingkup akhlak adalah sebagai berikut:

1) Akhlak terhadap Allah SWT

Akhlak terhadap Allah SWT dapat diartikan sebagai sikap atau perbuatan yang seharusnya dilakukan oleh manusia sebagai makhluk kepada Allah swt. Sebagai Sang *Khalik* (Pencipta). Manusia seharusnya berbuat baik pertama kali kepada Allah swt, karena Allah-lah yang menciptakan manusia, yang memberi rizki, yang mustahil manusia dapat menghitungnya.²⁶

²⁵ Khoirotu Alkhfi Qurun, *Asma Allah Rohman-Rohim dan Filsafat Akhlak* (Tangerang: Guepedia, 2021), 30.

²⁶ Ira Suryani, "Akhlak Manusia Terhadap Dirinya, Allah SWT, dan Rasulullah SAW" Vol. 6. No. 1. 2020, hlm 101.

b. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri ialah sebelum berakhlak baik terhadap orang lain, terlebih dahulu kita harus berakhlak baik terhadap diri sendiri, adapun akhlak terhadap diri sendiri dapat dilakukan dengan, menjaga kesucian diri, menutup aurat, dan selalu jujur serta ikhlas.

c. Akhlak sesama manusia islam

Akhlak yang dilakukan oleh seorang muslim terhadap saudaranya dapat dilakukan dengan berbuat adil terhadap saudara serta mencintainya. Selain itu akhlak sesama muslim bisa dilakukan dengan tidak saling menggelar dengan gelar yang buruk, dan tidak boleh saling mencemooh.²⁷

Adapun indikator yang termasuk dalam akhlakul karimah sebagai berikut:

1) Jujur

Jujur dalam bahasa Arab merupakan terjemahan dari kata shidiq yang artinya benar, dan dapat dipercaya. Jujur adalah perkataan dan perbuatan sesuai dengan kebenaran. Jujur merupakan induk dari sifat-sifat terpuji (*mahmudah*). Jujur juga disebut dengan benar atau sesuai dengan kenyataan.²⁸

²⁷ Evi Zulianah, *Pendidikan Akhlak dengan Literasi Islam* (Bandung: Nawa Litera Publishing, 2021), hlm 6.

²⁸ Muhammad Fodhil, *Pendidikan Agama Islam* (Jawa Timur: LPPM Universitas KH. A. Wahab Hasbullah, 2022), hlm 1.

2) Sabar

Sabar adalah kemampuan menahan diri dalam menanggung suatu penderitaan. Sabar juga dapat diartikan sebagai sikap tabah hati baik dalam mendapatkan sesuatu yang tidak disenangi. Ketika perjalanan hidup tidak lancar atau mendapatkan kesusahan, manusia harus selalu siap menghadapinya, kesiapan menghadapi kesusahan itu adalah kesabaran.

3) Tolong Menolong

Tolong Menolong menurut bahasa, *ta'awun* adalah saling menolong dan menurut istilah *ta'awun* adalah sikap dan praktik membantu sesama. Suatu masyarakat akan nyaman dan sejahtera, jika dalam kehidupan masyarakatnya tertanam sikap *ta'awun*/tolong menolong dan saling membantu satu sama lain.²⁹

4) Sopan Santun

Sopan santun adalah sikap yang mencerminkan penghargaan, penghormatan, etika, dan moral. Walaupun tidak tertulis secara formal, norma kesopanan dilingkungan sosial menjadi aturan yang diterima oleh masyarakat karena perannya dalam mengurangi konflik yang dapat terjadi. Kesopanan ini dapat diwujudkan melalui perilaku, sikap, dan tutur kata yang santun. Sikap sopan santun pada anak sangat dipengaruhi oleh bagaimana orang tua menumbuhkan aspek-aspek budi pekerti yang

²⁹ Taofik Yusmansyah, *Aqidah dan Akhlak* (Bandung: Grafindo Media Pratama, 2008), hlm 30, 84 dan 89.

positif. Sebagai hasil dari kasih sayang dan perawatan orang tua, nilai-nilai luhur budi pekerti dapat tertanam dan diinternalisasi oleh anak.³⁰

5) Adil

Adil merupakan salah satu akhlak terpuji dalam islam dan merupakan bagian dari sikap jujur karena orang yang adil umumnya tidak memihak pada pihak tertentu dan bersikap objektif dalam menentukan keputusan.³¹

Dalam surat Al-Qalam ayat 4 diterangkan tentang keluasan suri tauladan Rasulullah SAW.

وَإِنَّكَ لَعَلَىٰ خُلُقٍ عَظِيمٍ

Artinya :“Sesungguhnya engkau benar-benar berbudi pekerti yang agung.”³²

3. Langkah-langkah Pembinaan Akhlakul Karimah

Islam menganjurkan agar nilai-nilai akhlak tertanam pada setiap muslim, di samping akan dapat menyempurnakan potensi keindahan, pikiran dan perasaan batinnya juga mampu memelihara jasmani dalam bentuk yang sebaik-baiknya. Untuk membina akhlak yang terpuji ditempuh melalui langkah-langkah

berikut:

- a. Membiasakan sikap rendah hati (tidak sombong) sebagai Membiasakan sikap rendah hati (tidak sombong) sebagai langkah awal dalam proses

³⁰ Heny Irlany, “Membangun Sikap Sopan Santun Pada Anak Usia Dini” *Jurnal PAUD Indonesia*, Vol. 8 No. 2 (2025) hlm 670.

³¹ Nurzannah, “Kemuhmadiyah dan Bahasa Arab” (Medan: UMSU PRESS, 2025), hlm 15.

³² Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Bandung: Cordoba, 2021), hlm 564.

pencapaian akhlak mulia. Namun, tidak sedikit manusia yang suka membanggakan diri dengan kemampuan dirinya, dorongan ini akan membangkitkan riya.

- b. Menyadari kekurangan-kekurangan yang dimiliki dan diyakini bisa diperbaiki, karena manusia pada dasarnya adalah makhluk *khilaf* (tidak ada yang sempurna), maka kesalahan-kesalahan bisa terjadi, tetapi ada upaya untuk memperbaiki kesalahan itu.
- c. Bertanggungjawab kepada semua perbuatan yang telah menjadi pilihannya merupakan sikap yang positif. Setiap keputusan yang telah ditetapkan harus ditempuh dengan segala resiko. Artinya, harus memiliki sikap konsekuen dan tidak ragu-ragu dalam kehidupan.
- d. Menghindari diri dari sifat-sifat tidak terpuji atau tindakan kejahatan. Godaan nafsu dunia begitu kuat, sehingga tidak jarang manusia lalai melakukan tindakan yang tercela. Kemampuan menahan nafsu, godaan yang menyesatkan merupakan langkah positif untuk mencapai kemuliaan .
- e. Menyesali semua perbuatan buruk dan berniat untuk tidak melakukannya kembali.³³

4. Dasar Hukum Pembinaan Akhlakul Karimah

Dasar hukum utama pembinaan akhlakul karimah bersumber dari Al-Qur'an dan Hadis, karena keduanya adalah pedoman hidup umat Islam yang menjelaskan segala perilaku terpuji yang harus diikuti dan menjadi ukuran kebaikan serta keburukan. Selain itu, pembinaan ini juga didasarkan pada

³³ Dwi Fadhila, *Membumikan Pendidikan Akhlak* (Sumatra Barat: Saiful Bahri, 2023), hlm 18-19.

tujuan kenabian itu sendiri, yakni untuk menyempurnakan akhlak manusia, sebagaimana:

a. Dalil Al-Qur'an

Dalam surat Al-Qur'an surat Al-Baqarah ayat 152:

فَاذْكُرُونِي أَذْكُرْكُمْ وَاشْكُرُوا لِي وَلَا تَكْفُرُونِ

Artinya : “Maka, ingatlah kepada-Ku, Aku pun akan ingat kepadamu. Bersyukurlah kepada-Ku dan janganlah kamu ingkar kepada-Ku.”³⁴

Dan juga surat Al-A'raf ayat 199:

خُذِ الْعَفْوَ وَأْمُرْ بِالْعُرْفِ وَأَعْرِضْ عَنِ الْجَاهِلِينَ

Artinya : “Jadilah engkau pemaaf dan suruhlah orang mengerjakan yang ma'ruf, serta berpalinglah dari pada orang-orang yang bodoh”.³⁵

5. Tujuan Pembinaan Akhlakul Karimah

Tujuan pembinaan akhlakul karimah adalah untuk membentuk seorang muslim menjadi pribadi yang berakhlak mulia baik lahir maupun batin, dan adapun secara khusus, membiasakan diri untuk berakhlak mulia, semisal bertauhid, meneladani rasulullah, pemaaf, sabar, dan dermawan. Terbebas dari akhlak-akhlak buruk semisal, menyekutukan Allah (syirik atau musyrik), sombong, dengki, dan mengadu domba. Pada akhirnya pribadi seorang muslim yang baik secara internal, dan mampu menciptakan kemaslahatan dalam

³⁴ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Bandung: Cordoba, 2021), hlm 23.

³⁵ Departemen Agama RI, *Al- Qur'an Tajwid dan Terjemahnya* (Bandung: Cordoba, 2021), hlm 176.

kehidupan sesama manusia pada umumnya, dan menjadikan akhlak sebagai karakter yang melekat pada seorang muslim.³⁶

6. Metode Pembinaan Akhlakul Karimah

Pembinaan akhlak merupakan tumpuan perhatian dalam islam, pembinaan akhlak dapat dianalisis pada muatan akhlak yang terdapat pada aspek ajaran islam. Beberapa metode yang digunakan dalam pembentukan akhlak sebagai berikut:

a. Metode Keteladanan

Keteladanan merupakan perbuatan yang patut ditiru dalam praktek pendidikan, Anak didik cenderung meneladani pendidikannya. Karena dalam psikologis anak senang meniru tanpa memikirkan dampaknya. oleh sebab itu, pandangan anak itu tertuju pada dirimu. Maka yang baik pada mereka kamu kerjakan dan yang buruk kamu tinggalkan.

b. Metode Latihan dan Pembiasaan

Mendidik dengan melatih dan pembiasaan adalah mendidik dengan cara memberikan latihan-latihan. Dan membiasakan mengulang kegiatan tertentu berkali-kali agar menjadi bagian hidupnya. Seperti: sholat, puasa, kesopanan dalam bergaul

c. Metode Ceramah

Ceramah adalah penuturan bahan pelajaran secara lisan oleh guru terhadap siswa di depan kelas, guru memberikan sejumlah keterangan, informasi fakta-fakta. Dalam pelaksanaan metode ceramah ini untuk

³⁶ Nicky Rosadi, *Kajian Akhlak Dalam Bingkai Aswaja* (Jakarta: PT Naraya Elaborium Optima, 2020), hlm 6.

memperjelas penyajian guru dapat mempergunakan alat atau media pengajaran seperti video, gambar *slide*.³⁷

d. Metode Nasehat

Nasehat adalah peringatan atas kebaikan dan kebenaran dengan jalan apa saja yang menyentuh hati dan membangkitkannya untuk mengamalkan. Dalam Al-Qur'an juga menggunakan kalimat-kalimat yang menyentuh hati untuk mengarahkan manusia kepada ide yang dikehendaki.³⁸

7. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Akhlak

a. Faktor Pendukung Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

1) Keteladanan Guru dan Tenaga Pendidik

Guru merupakan figur utama di sekolah. Keteladanan dalam sikap, ucapan, disiplin, dan akhlak sehari-hari menjadi contoh nyata bagi siswa. Ketika guru konsisten menunjukkan perilaku baik, siswa lebih mudah menirunya.

2) Lingkungan Sekolah yang Kondusif

Sekolah yang menerapkan budaya religius (*religious culture*) seperti salat dhuha, pembacaan doa, tadarus, dan pembiasaan salam, senyum, serta sopan santun, sangat mendukung internalisasi akhlak. Aturan sekolah yang tegas dan konsisten juga membantu.

³⁷ Samsuddin, Muhammad Roihan Daulay, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2024), hlm 70-71.

³⁸ Muhammad Yusuf Ardani, *Pemikiran Ki Ageng Selo Tentang Pendidikan Akhlak* (Jakarta: CV Graf Literasi, 2021), hlm 32.

3) Kerjasama antara Guru PAI dengan Warga Sekolah

Program pembinaan akhlak akan lebih efektif jika didukung kepala sekolah, dan seluruh guru. Kesatuan visi dan koordinasi menjadikan nilai akhlak terintegrasi dalam seluruh kegiatan sekolah.

4) Dukungan dan Peran Keluarga

Keluarga merupakan pendidikan pertama. Pola asuh yang baik, komunikasi hangat, serta pembiasaan ibadah dan sopan santun di rumah memperkuat pembinaan yang diberikan di sekolah.

5) Motivasi Internal Siswa

Semangat siswa untuk berubah, keinginan memperbaiki diri, serta pemahaman tentang manfaat akhlak mulia menjadi faktor penting. Siswa yang memiliki kesadaran diri lebih mudah dibina.

b. Faktor Penghambat Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

1) Minimnya Keteladanan dari Lingkungan Sekitar

Jika siswa melihat guru atau orang dewasa lain tidak konsisten dalam bersikap, mereka mengalami kebingungan nilai. Tanpa keteladanan, nasihat akan sulit diterapkan.

2) Kurangnya Perhatian dari Keluarga

Kondisi keluarga yang kurang harmonis, pola asuh permisif, atau orang tua yang jarang memberi teladan dapat menghambat pembinaan akhlak di sekolah.

3) Pengaruh Lingkungan Pergaulan

Pergaulan negatif, teman sebaya yang kurang baik, atau komunitas yang tidak mendukung nilai moral dapat merusak pembinaan yang dilakukan di sekolah.

4) Pengaruh Media Sosial dan Teknologi

Akses bebas terhadap konten negatif seperti kekerasan, pornografi, ujaran kebencian, atau gaya hidup hedonis dapat memengaruhi perilaku siswa dan menghambat pembinaan akhlak.

5) Kurangnya Pengawasan dan Pembiasaan Rutin

Program pembinaan tidak akan berhasil jika tidak dilakukan secara berkesinambungan. Kurangnya evaluasi, ketidaktegasan terhadap aturan, atau kegiatan yang tidak konsisten menjadi penghambat.

6) Rendahnya Motivasi dan Kesadaran Siswa

Sebagian siswa kurang tertarik pada kegiatan keagamaan, malas mengikuti program, atau belum memahami pentingnya akhlakul karimah. Hal ini membuat pembinaan berjalan lambat.

Pembinaan akhlakul karimah siswa akan berjalan efektif apabila terdapat sinergi antara sekolah, keluarga, dan lingkungan masyarakat. Faktor pendukung perlu diperkuat, sedangkan faktor penghambat harus diminimalkan agar pendidikan akhlak dapat membentuk siswa yang berkarakter mulia sesuai tujuan pendidikan Islam.

B. Penelitian Terdahulu

1. Faridatul Yusri'ah dengan judul "Implementasi Metode Pembinaan Akhlak Siswa di SMP N 3 Batanghari Kab. Lampung Timur". Hasil penelitian ini dengan cara kegiatan keagamaan terutama dalam membina akhlak siswa kami mengadakan bimbingan karakter seminggu sekali yang dilakukan hari jum'at pagi sebelum belajar, setiap hari mengaji bersama disetiap kelas dengan didampingi oleh guru mapel, dan bimbingan karakter bisa dilakukan dengan menonton vidio sejarah atau menceritakan kisah nabi Faridatul Yusri'ah dengan judul "Implementasi Metode Pembinaan Akhlak Siswa di SMP N 3 Batanghari Kab. Lampung Timur". Hasil penelitian ini dengan cara kegiatan keagamaan terutama dalam membina akhlak siswa kami mengadakan bimbingan karakter seminggu sekali yang dilakukan hari jum'at pagi sebelum belajar, setiap hari mengaji bersama disetiap kelas dengan didampingi oleh guru mapel, dan bimbingan karakter bisa dilakukan dengan menonton vidio sejarah atau menceritakan kisah nabi. Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang pembinaan akhlak sedangkan perbedaannya adalah penelitian Faridatul Yusri'ah meneliti tentang implementasi metode pembinaan akhlak.³⁹ Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang pembinaan akhlak sedangkan perbedaannya adalah penelitian Faridatul Yusri'ah meneliti tentang implementasi metode pembinaan akhlak sedangkan penelitian saya implementasi pembinaan akhlakul karimah.

³⁹ Alif Surya Pratama *Pembinaan Akhlak Peserta Didik Pada Masa Pembelajaran Daring Di SMP Yopia Ciputat Kota Tangerang Selatan* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021), hlm 81.

2. Alif Surya Pratama dengan judul “Pembinaan Akhlak Peserta Didik pada Masa Pembelajaran Daring di SMP Yapia Ciputat Kota Tangerang Selatan”. Hasil penelitian ini dengan cara pembinaan akhlak harian yaitu, doa bersama sebelum memulai kegiatan belajar dan pembinaan akhlak mingguan yaitu adanya infak dari seluruh peserta didik.⁴⁰ Adapun persamaan penelitian ini dengan penelitian saya adalah sama-sama membahas tentang pembinaan akhlak sedangkan perbedaannya adalah penelitian Alif Surya Pratama ini meneliti tentang Pembinaan Akhlak Peserta Didik Pada Masa Pembelajaran Daring sedangkan penelitian saya adalah meneliti tentang implementasi pembinaan akhlakul karimah siswa.
3. Muhammad Shohibul Maarif dengan judul “Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan Peserta Didik Di SDN Wonokerto 1 Kec. Karangtengah Kab. Demak.” Hasil penelitian ini dengan cara pendidik terlebih dahulu menjelaskan materi, seperti tata cara etika, dan apa yang dilarang dalam kegiatan keagamaan. Contohnya salat berjamaah, guru mengajari terlebih dahulu dalam bentuk materi kemudian mengajak peserta didik mempraktikkannya.⁴¹ Adapun persamaan penelitian ini adalah sama-sama mengkaji tentang akhlakul karimah sedangkan perbedaannya adalah penelitian Muhammad Shohibul Maarif meneliti tentang Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan Peserta Didik.

⁴⁰ Alif Surya Pratama *Pembinaan Akhlak Peserta Didik Pada Masa Pembelajaran Daring Di SMP Yapia Ciputat Kota Tangerang Selatan* (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2021), hlm 81.

⁴¹ Muhammad Shohibul Maarif *Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan Peserta Didik Di SDN Wonokerto 1 Kec. Karangtengah Kab. Demak* (Semarang: UIN Sultan Agung Semarang, 2022), hlm 68.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilaksanakan di sekolah SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan yang terletak di Jl. Pendidikan, Kec. Padangsidimpuan Tenggara, Kota Padangsidimpuan, Sumatera Utara. Penelitian ini akan dilaksanakan pada tanggal 8 bulan Mei sampai dengan tanggal 8 bulan Juni 2025.

B. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif, Pendekatan kualitatif merupakan pendekatan yang menggambarkan kondisi peneliti di lapangan sebagai kunci utama dalam memperoleh data informasi.⁴² Penelitian ini dilakukan dengan terjun langsung kelapangan untuk memperoleh data-data yang diperlukan. Penelitian kualitatif adalah riset yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis dengan pendekatan induktif.

Metode pendekatan yang digunakan adalah pendekatan kualitatif dengan metode deskriptif, karena menggambarkan dan menganalisis hasil perolehan data dengan teknik analisis data sederhana. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif, yang menguraikan semua hasil penelitian dari data yang

⁴² Nursri Hayati, Abdusima Nasution, "Integrasi Kurikulum dalam Menghadapi Era Revolusi Industri 4.0 di MI Terpadu Mutiara Kidz Kota Padangsidimpuan" Vol. 4, No. 1 (2024), hlm 1004.

diperoleh kemudian menyusun data dengan susunan kalimat yang mudah untuk dipahami.⁴³

C. Sumber Data

Sumber data yang dibutuhkan dalam penelitian, terdiri dari dua macam yaitu :

1. Data primer

Data primer adalah data yang paling asli dalam karakter dan tidak mengalami perlakuan statistik apapun. untuk mendapatkan data primer, peneliti harus mengumpulkan secara langsung melalui teknik observasi, wawancara. Sumber data primernya adalah guru Pendidikan Agama Islam di SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Kota Padangsidimpun Tenggara Kota Padangsidimpun.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang diperoleh tidak langsung melalui media perantara, misalnya dokumen. Sumber data sekunder atau sumber data pelengkap dalam pelaksanaan⁴⁴. Adapun yang menjadi data sekunder ialah kepala sekolah, 4 siswa kelas V^A, di SDN No. 200512 Salambue.

⁴³ Rukin, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Surabaya: CV Jakad Media Publishing, 2021), hlm 10.

⁴⁴ Muhammad Zefri “Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Keseluruhan” dalam *Jurnal Ekonomi*, Vol. 21 No. 3 (2019), hlm 311.

D. Teknik Pengumpulan Data

Penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi alamiah), sumber data pokok, dan metode yang digunakan lebih dominan pada observasi, wawancara mendalam dan dokumentasi.⁴⁵

1. Observasi

Observasi yaitu teknik pengumpulan data dengan peneliti turun langsung kelapangan, kemudian mengamati gejala yang sedang diteliti. Setelah itu peneliti bisa menggambarkan masalah yang terjadi yang bisa dihubungkan dengan teknik pengumpulan data yang lain seperti kuesioner atau wawancara. Hasil yang diperoleh dihubungkan dengan teori dan penelitian terdahulu. Adapun pedoman observasi dapat dilihat pada lampiran I.

2. Interview (Wawancara)

Wawancara ialah salah satu teknik pengumpulan data dengan mengajukan pertanyaan kepada responden. Wawancara dapat dilakukan secara langsung dengan sumber data maupun tidak langsung dengan sumber data dan dilakukan tanpa prantaraan, tentang segala sesuatu yang berhubungan dengan dirinya untuk mengumpulkan data yang diperlukan dan sejumlah pertanyaan kepada responden untuk menjawab secara lisan atau tulisan. Wawancara yang dimaksud disini yaitu wawancara atau tanya jawab dengan bapak/ibu selaku pendidik di SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan untuk mengetahui informasi tentang

⁴⁵ Anhar, *Metodologi Penelitian Kualitatif untuk Penulisan Skripsi dan Tesis* (Jakarta: Kencana, 2021), hlm. 39.

implementasi pembinaan akhlakul karimah siswa. Adapun lembar pedoman wawancara dapat dilihat pada lampiran II.

3. Dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data penelitian melalui sejumlah dokumen (informasi yang didokumentasikan) berupa dokumen tertulis atau dokumen terekam. Dokumen terekam dapat berupa foto dan video.⁴⁶

E. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Suatu data penelitian kualitatif dapat dikatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Adapun teknik pengecekan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu:

1. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dalam pengumpulan data akan memungkinkan kredibilitas data yang dikumpulkan. Dengan perpanjangan pengamatan ini, peneliti akan mengecek kembali apakah data yang telah didapat selama ini merupakan data yang sudah benar atau tidak bila data yang diperoleh selama ini setelah dicek kembali pada sumber data asli atau sumber data lain ternyata tidak benar, maka peneliti melakukan pengamatan lagi yang lebih luas dan mendalam sehingga diperoleh data yang pasti. Dengan berjalannya waktu, peneliti melakukan perpanjangan penelitian sampai peneliti mendapatkan data yang valid.

⁴⁶ Syafrida Hafni Sahir, *Metodologi Penelitian* (Jogjakarta: KBM INDONESIA, 2021), hlm 28.

2. Meningkatkan Ketekunan

Meningkatkan ketekunan berarti meningkatkan pengamatan lebih cermat, srius dan berkesinambungan. Dengan meningkatkan ketekunan, maka peneliti mendapatkan data yang valid, sehingga peneliti bisa mempertanggungjawabkan hasil penelitiannya dengan pasti.

3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembandingan terhadap data itu. Teknik triangulasi yang paling banyak digunakan ialah pemeriksaan melalui sumber lainnya, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada.⁴⁷

F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Pada teknik pengolahan data dan analisis data pada penelitian kualitatif tidak mudah untuk dipisahkan. Bogdan mengatakan bahwa analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan, sehingga mudah memahaminya. Spradley mengatakan bahwa analisis merupakan suatu cara berpikir untuk menguji suatu hal secara sistematis dari data yang terkumpul pada catatan lapangan sehingga peneliti dapat menentukan bagian-bagian, melalui analisis data akan menemukan pola hubungan antara data deskriptif secara rinci.

⁴⁷ Sasa Sunarsa, *Penelusuran Kualitas dan Kuantitas Sanad Qira'at Sab* (Jawa Tengah: CV. Mangku Bumi Media, 2020), hlm 29.

Analisis data proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola, kategori dan satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang didasarkan oleh data. Proses analisis data dimulai dengan menelaah seluruh data yang tersedia dari berbagai sumber, yaitu wawancara, pengamatan, yang sudah ditulis dalam catatan lapangan, dokumen pribadi, dokumen resmi, foto. Langkah-langkah penelitian dalam menganalisis data adalah dengan cara sebagai berikut:⁴⁸

1. Reduksi Data

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak, untuk itu maka diperlukan catatan secara teliti dan rinci. Untuk itu perlu dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memfokuskan pada hal-hal yang penting di cari tema dan polanya, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang sangat jelas dan mempermudah peneliti untuk mengumpulkan data.

2. Penyajian Data

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah mendisplaykan data. Dalam hal ini yang paling sering digunakan untuk menyajikan data penelitian kualitatif adalah dengan teks yang naratif yaitu menggambarkan peristiwa atau mengumpulkan suatu kejadian secara terperinci.

3. Kesimpulan dan Verifikasi Data

Langkah ketiga dalam analisis data kualitatif adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal masih bersifat sementara, dan

⁴⁸ Sri Karuniari Nuswardhani, *Teori dan Praktek Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif* (Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia, 2024), hlm 320.

akan berubah apabila tidak ada ditemukan bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Kesimpulan awal yang telah dikemukakan itu sifatnya masih sementara, dan bisa berubah kapan pun apabila tidak ada data-data yang kuat dan mendukung pada tahap pengumpulan data. Tetapi kesimpulan yang telah dikemukakan di awal, di dukung oleh bukti-bukti yang sudah pasti maka data yang diperoleh itu tidak akan berubah-ubah jika peneliti tersebut kembali lagi kelapangan untuk mengumpulkan data terkait dengan “Implementasi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan” kesimpulanya dikemukakan tersebut merupakan sebuah kesimpulan yang sifatnya bisa dipertahankan.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. Profil Singkat Lokasi Penelitian

SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan. Sekolah ini berdiri di atas tanah seluas $\pm$ 2400 m dan didirikan pada tahun 1981.

SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan dipimpin oleh bapak syamsul Irwan, S.Pd dan SD ini memiliki tenaga pengajar sebanyak 19 orang, guru PNS 6 orang, guru PPPK 6 orang, guru Honor Dinas 2 orang, guru Komite 5 orang. SDN No. 200512 Salambue memiliki siswa sebanyak 272, siswa laki-laki sebanyak 127 dan siswa perempuan sebanyak 145

SDN No. 200512 Salambue mempunyai ruang belajar sebanyak 12 ruang kelas, 1 ruangan kepala sekolah, 1 ruang guru, 1 perpustakaan, 2 kantin, 4 kamar mandi, dan 1 gudang.

2. Visi dan Misi SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.

a. Visi di SDN No. 200512 Salambue

Terwujudnya peserta didik yang beriman, bertaqwa, cerdas, terampil, dan berbudaya

b. Misi di SDN No. 200512 Salambue

- 1) Menanamkan nilai-nilai keagamaan dan budi pekerti yang luhur
- 2) Menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif
- 3) Menciptakan lingkungan sekolah yang bersih, sehat dan nyaman
- 4) Meningkatkan nilai-nilai budaya kepada siswa

3. Deskripsi Empiris Subjek Penelitian

Adapun subjek dalam penelitian ini adalah perwakilan dari siswa di SDN No. 200512 Salambue yang berada di kelas 5^A berjumlah 2 orang laki-laki dan 2 orang perempuan

B. Pengolahan dan Analisis Data

1. Implementasi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SDN No. 200512

**Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota
Padangsidempuan**

Berbagai indikator akhlakul karimah menjadi landasan penting dalam pembinaan karakter peserta didik. Akhlakul karimah tidak hanya menggambarkan kualitas moral seseorang, tetapi juga menentukan bagaimana ia bersikap, bertutur, dan berinteraksi dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, pemahaman mengenai nilai-nilai akhlak mulia sangat diperlukan, terutama dalam dunia pendidikan yang menekankan pembentukan kepribadian secara menyeluruh. Uraian berikut menjelaskan beberapa indikator utama akhlakul karimah yang menjadi fokus penelitian, yaitu jujur, sabar, tolong-menolong, sopan santun, dan adil. Setiap indikator dipaparkan berdasarkan

pengertian, makna, serta relevansinya dalam membentuk kepribadian Islami sebagaimana dicontohkan oleh Rasulullah SAW.

Untuk memperoleh gambaran nyata mengenai penerapan nilai-nilai tersebut, peneliti melaksanakan observasi pada 08 Mei 2025 sampai 08 Juni 2025 di SDN No. 200512 Salambue, Kecamatan Padangsidimpun Tenggara, Kota Padangsidimpun. Hasil observasi menunjukkan bahwa nilai akhlakul karimah telah diterapkan melalui berbagai kegiatan pembiasaan, seperti berdoa sebelum dan sesudah pembelajaran, pelaksanaan sholat dhuha berjamaah, membaca zikir dan surah pendek, serta pembiasaan berbahasa yang santun antara siswa dan guru. Nilai jujur terlihat saat siswa bertransaksi di kantin sekolah, nilai tolong-menolong tampak melalui kegiatan piket kelas bersama, sementara nilai sabar tercermin ketika siswa berwudu tanpa saling mendorong. Selain itu, beberapa siswa juga telah membiasakan sopan santun dalam berbicara serta menunjukkan rasa hormat kepada guru. Melalui rangkaian pengamatan ini, tergambar dengan jelas bagaimana implementasi pembinaan akhlakul karimah dilakukan dalam kehidupan sekolah sehari-hari.⁴⁹

Adapun indikator yang termasuk dalam akhlakul karimah sebagai berikut:

1. Jujur

Nilai jujur merupakan pondasi utama dalam pembinaan akhlakul karimah di SDN No. 200512 Salambue. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, kejujuran dipahami sebagai perilaku yang harus

⁴⁹ Obsevasi Peneliti di SDN No. 200512 Salambue, Kecamatan Padangsidimpun Tenggara, pada Tanggal 08 Mei 2025 sampai 08 Juni 2025.

ditanamkan sejak dini melalui proses pembiasaan yang konsisten dan keteladanan dari seluruh pendidik. Hal ini terlihat dari pandangan kepala sekolah yang menegaskan pentingnya memulai pembinaan karakter melalui contoh nyata dalam kehidupan sehari-hari di lingkungan sekolah.

Adapun wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Syamsul Irwan, S.Pd, menjelaskan bahwa:

“Pembinaan kejujuran di sekolah ini kami lakukan melalui pembiasaan dan keteladanan. Siswa dibiasakan berkata benar, berani mengakui kesalahan, dan tidak menyembunyikan fakta apa pun. Guru juga harus memberikan contoh yang baik agar siswa terbiasa meniru perilaku yang benar.”⁵⁰

Wawancara tersebut menunjukkan bahwa pembinaan jujur di sekolah menekankan dua aspek utama, yaitu pembiasaan dan keteladanan. Pembiasaan dilakukan dengan melatih siswa untuk selalu berkata jujur dalam keseharian, sementara keteladanan guru menjadi fondasi agar siswa memiliki model positif yang dapat mereka tiru. Kepala sekolah menegaskan bahwa kejujuran tidak hanya diajarkan melalui teori, tetapi melalui tindakan nyata guru yang memberi contoh secara konsisten. Wawancara dengan Ibu Latipah Hannum, S.Pd.I, mengungkapkan bahwa:

“Dalam pembinaan jujur, kami selalu menekankan kepada siswa agar tidak menyontek, tidak berbohong mengenai tugas, dan berani menyampaikan apa adanya. Pembiasaan seperti ini dilakukan setiap hari, baik saat pembelajaran maupun ketika menilai tugas mereka.”⁵¹

Dari pernyataan tersebut terlihat bahwa guru PAI berupaya menanamkan kejujuran melalui situasi akademik seperti tugas, ulangan, dan

⁵⁰ Syamsul Irwan, Kepala Sekolah SDN No. 200512, Salambue, Wawancara, (Salambue, 10 Mei 2025, Pukul 11:00 WIB).

⁵¹ Latipah Hannum, Guru Pendidikan Agama Islam, Salambue, Wawancara (Salambue, 15 Mei 2025, Pukul 09:50 WIB).

interaksi belajar. Siswa dilatih untuk tidak menyontek, bertanggung jawab atas pekerjaannya, serta berani menyampaikan kenyataan tanpa dibuat-buat. Pembelajaran tentang jujur dilakukan berulang setiap hari sehingga berpotensi membentuk karakter yang konsisten pada diri siswa. Selanjutnya, wawancara dengan Ibu Fatimah Rizki Lubis, S.Pd, menyatakan bahwa:

“Kejujuran dibiasakan melalui hal-hal sederhana, seperti laporan piket yang harus sesuai kenyataan, mengisi daftar hadir dengan benar, dan mengumpulkan tugas tanpa dibuat-buat. Guru juga harus menepati janji karena itu akan menjadi contoh langsung bagi siswa.”⁵²

Kutipan ini memperkuat bahwa pembinaan jujur dilakukan melalui kegiatan sehari-hari yang dekat dengan kehidupan siswa. Tindakan seperti mengisi daftar hadir, melaporkan piket, dan mengumpulkan tugas secara jujur menjadi sarana praktik langsung. Selain itu, guru menepati janji juga termasuk strategi pembinaan karena perilaku guru akan membentuk persepsi siswa tentang pentingnya kejujuran. Adapun hasil wawancara dengan siswa Muhammad Asrof menyatakan bahwa:

“Guru sering mengingatkan kami supaya jujur, tidak berbohong, dan kalau salah harus bilang. Kalau kami mengaku salah, guru biasanya tidak marah tapi memberi pengertian. Jadi kami tidak takut jujur.”⁵³

Dari pernyataan siswa, tampak bahwa pendekatan guru yang tidak menghukum membuat siswa lebih berani mengatakan yang sebenarnya. Guru memberi nasihat tanpa marah, sehingga tercipta suasana aman untuk berperilaku jujur. Ini menunjukkan bahwa pembinaan kejujuran berjalan efektif karena siswa tidak merasa tertekan ketika harus mengakui kesalahan.

⁵² Fatimah Rizki Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, Salambue, Wawancara (Salambue, 16 Mei 2025, Pukul 11:50 WIB).

⁵³ Muhammad Asrof, Siswa Kelas VA, Salambue, Wawancara (Salambue, 17 Mei 2025, Pukul 12:20 WIB).

Observasi di lapangan memperlihatkan bahwa nilai kejujuran tampak dalam beberapa aktivitas siswa, seperti membayar jajanan sesuai harga, mengakui bila belum mengerjakan tugas, serta tidak menutupi kesalahan ketika ditegur. Guru juga terlihat konsisten mengingatkan nilai kejujuran melalui kegiatan doa bersama, pembelajaran, dan interaksi harian.⁵⁴

2. Sabar

Nilai sabar merupakan bagian penting dalam pembinaan akhlakul karimah di SDN No. 200512 Salambue. Sabar dipahami sebagai kemampuan mengendalikan diri, tidak tergesa-gesa, serta mampu menghadapi situasi sulit dengan tenang. Berdasarkan hasil wawancara, sekolah berupaya menanamkan sikap sabar melalui teladan guru dan pembiasaan dalam kegiatan sehari-hari di lingkungan sekolah. Adapun wawancara dengan Kepala Sekolah, Bapak Syamsul Irwan, S.Pd, menyampaikan bahwa:

“Kami membiasakan siswa dalam berakhlakul karimah seperti cara berbicara yang sopan, cara berteman yang baik, dan cara menghormati guru. Termasuk di dalamnya membimbing siswa agar mampu mengendalikan diri dan tidak terburu-buru dalam bertindak.”⁵⁵

Meskipun tidak menyebut kata “sabar” secara langsung, penjelasan kepala sekolah menunjukkan bahwa pengendalian diri dan ketenangan dalam bertindak menjadi bagian dari pembiasaan akhlak yang dilakukan. Sikap sabar terkait dengan kemampuan siswa untuk mengontrol tindakan, bersikap tenang, dan tidak mudah terpancing emosi, sehingga menjadi

⁵⁴ Observasi Peneliti di SDN No. 200512 Salambue, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada Tanggal 08 Mei 2025 sampai 08 Juni 2025.

⁵⁵ Syamsul Irwan, Kepala Sekolah SDN No. 200512, Salambue, Wawancara, (Salambue, 10 Mei 2025, Pukul 11:00 WIB).

bagian dari karakter yang terus dilatih di sekolah. Wawancara dengan Ibu Latipah Hannum, S.Pd.I, menunjukkan bahwa:

“Pembiasaan dilakukan dengan membimbing siswa untuk menghargai teman, menghormati guru, dan membudayakan salam, senyum, dan sapa. Dengan cara ini siswa tidak bereaksi berlebihan saat ada masalah dan belajar mengendalikan sikap.”⁵⁶

Pernyataan tersebut menggambarkan bahwa latihan sabar dilakukan melalui budaya interaksi positif. Siswa diajarkan untuk tidak cepat marah, membiasakan sikap tenang, serta menghadapi situasi bersama teman secara sopan. Pembiasaan seperti salam dan sapa juga mendukung pembentukan karakter sabar karena mendorong siswa untuk berinteraksi dengan cara yang lebih terkontrol. Wawancara dengan Ibu Fatimah Rizki Lubis, S.Pd, menjelaskan bahwa:

“Guru harus bertutur kata lembut, tidak membentak siswa, dan selalu memberi nasihat. Dengan begitu siswa meniru cara guru berbicara dan tidak mudah marah.”⁵⁷

Guru PAI menekankan keteladanan sebagai cara utama menanamkan sabar. Ketika guru menunjukkan kesabaran melalui cara berbicara dan menasihati, siswa akan cenderung meniru. Sikap sabar kemudian terbentuk melalui proses meniru dan dibiasakan dalam banyak situasi, termasuk saat belajar maupun berinteraksi. Adapun pernyataan siswa Ratmi Humairoh mengungkapkan bahwa:

“Saat berwudhu kami tidak dorong-dorongan dan menunggu giliran.”

⁵⁶ Latipah Hannum, Guru Pendidikan Agama Islam, Salambue, Wawancara (Salambue, 15 Mei 2025, Pukul 09:50 WIB).

⁵⁷ Fatimah Rizki Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, Salambue, Wawancara (Salambue, 16 Mei 2025, Pukul 11:50 WIB).

Pernyataan ini menunjukkan implementasi nyata dari sikap sabar dalam aktivitas ibadah. Siswa telah terbiasa menunggu giliran, tidak berebut tempat, serta melakukan aktivitas dengan tertib. Sikap ini menunjukkan keberhasilan pembinaan sabar melalui pembiasaan di sekolah.

Observasi menunjukkan bahwa siswa tidak terburu-buru atau berebut saat berwudhu. Mereka juga terlihat sabar dalam antri membeli makanan di kantin serta tertib mengikuti arahan guru. Sikap sabar tampak dalam beberapa kegiatan ibadah, terutama ketika melaksanakan sholat dhuha berjamaah.

3. Tolong Menolong

Nilai tolong-menolong menjadi salah satu indikator akhlakul karimah yang sangat dijunjung di SDN No. 200512 Salambue. Nilai ini dipahami sebagai bentuk kerja sama, kepedulian, dan kesiapan membantu orang lain tanpa mengharap imbalan. Berdasarkan hasil wawancara, pembinaan sikap saling membantu dilakukan melalui kegiatan rutin dan keteladanan guru. Dalam wawancara, Kepala Sekolah Bapak Syamsul Irwan, S.Pd, menyampaikan bahwa:

“Kami membiasakan siswa melakukan akhlak baik seperti cara berteman dengan baik dan menyayangi teman-teman di sekolah ini.”⁵⁸

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa sekolah mendorong sikap peduli dan saling membantu antar siswa. Tolong-menolong menjadi bagian dari cara siswa menjalin hubungan yang baik dalam pergaulan sehari-hari.

⁵⁸ Syamsul Irwan, Kepala Sekolah SDN No. 200512, Salambue, Wawancara, (Salambue, 10 Mei 2025, Pukul 11:00 WIB).

Kepala sekolah menekankan bahwa rasa sayang dan kepedulian adalah bagian dari budaya sekolah yang harus dipupuk sejak dini. Wawancara dengan Ibu Latipah Hannum menyatakan bahwa:

“Pembiasaan yang dilakukan termasuk mengarahkan siswa untuk saling membantu, baik dalam piket kelas maupun kegiatan lain.”⁵⁹

Guru PAI menekankan tolong-menolong melalui kegiatan nyata seperti piket, kerja kelompok, dan kegiatan sekolah lainnya. Melalui pembiasaan ini, siswa tidak hanya mendengar teori, tetapi langsung mengalaminya dalam tugas bersama. Sikap tolong-menolong dilatih agar menjadi karakter yang muncul secara spontan. Ibu Fatimah Rizki Lubis menyatakan bahwa:

“Guru selalu memberi nasihat agar siswa saling menolong dan membantu temannya, baik di kelas maupun di luar kelas.”⁶⁰

Pembinaan tolong-menolong dilakukan melalui nasihat dan arahan yang terus-menerus. Guru PAI juga memberi contoh dalam hal membantu siswa yang kesulitan, sehingga siswa meniru perilaku tersebut. Dengan demikian, tolong-menolong menjadi bagian dari kebiasaan harian. Sesuai hasil wawancara, siswa Celsi Surya Saputri menyampaikan:

“Kami saling tolong menolong saat piket kelas. Laki-laki mengangkat bangku dan perempuan menyapu serta mengepel kelas.”⁶¹

Pernyataan siswa menggambarkan implementasi nyata dari nilai tolong-menolong. Pembagian tugas piket menunjukkan kerja sama dan

⁵⁹ Latipah Hannum, Guru Pendidikan Agama Islam, Salambue, Wawancara (Salambue, 15 Mei 2025, Pukul 09:50 WIB).

⁶⁰ Fatimah Rizki Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, Salambue, Wawancara (Salambue, 16 Mei 2025, Pukul 11:50 WIB).

⁶¹ Celsi Surya Saputri, Siswa Kelas VA, Salambue, Wawancara (Salambue, 17 Mei 2025, Pukul 12:00 WIB).

sikap saling membantu. Kegiatan ini melatih siswa bekerja bersama dan memahami pentingnya meringankan beban orang lain.

Observasi menemukan bahwa siswa saling membantu saat piket, membantu guru mengambil barang, serta mendampingi teman yang kesulitan. Sikap ini tampak alami dan terbentuk dari pembiasaan yang dilakukan guru.⁶²

4. Sopan Santun

Sopan santun merupakan indikator akhlakul karimah yang sangat ditekankan di sekolah. Nilai ini dipahami sebagai aturan perilaku ketika berbicara, bersikap, dan berinteraksi dengan guru serta teman. Berdasarkan wawancara, sopan santun menjadi budaya utama yang terus diperkuat oleh guru dan seluruh warga sekolah. Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Syamsul Irwan, S.Pd, mengungkapkan bahwa:

“Siswa diajarkan untuk berbicara sopan, menghormati guru, dan berperilaku baik kepada teman.”⁶³

Pernyataan ini menggambarkan bahwa sopan santun merupakan prioritas dalam pembinaan akhlak. Kepala sekolah menegaskan pentingnya siswa menggunakan tutur kata yang baik dan menghormati siapa pun, baik guru maupun sesama siswa. Dalam wawancara, Ibu Latipah menyampaikan:

“Kami membudayakan salam, senyum, sapa, serta membiasakan siswa mengucapkan salam sebelum masuk kelas.”⁶⁴

⁶² Observasi Peneliti di SDN No. 200512 Salambue, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada Tanggal 08 Mei 2025 sampai 08 Juni 2025.

⁶³ Syamsul Irwan, Kepala Sekolah SDN No. 200512, Salambue, Wawancara, (Salambue, 10 Mei 2025, Pukul 11:00 WIB).

⁶⁴ Latipah Hannum, Guru Pendidikan Agama Islam, Salambue, Wawancara (Salambue, 15 Mei 2025, Pukul 09:50 WIB).

Sopan santun tidak hanya berupa ucapan, tetapi juga sikap. Guru membiasakan salam dan sapa sebagai bentuk penghormatan dalam interaksi sehari-hari. Kebiasaan ini melatih siswa untuk lebih lembut dalam berbicara dan menunjukkan sikap hormat. Ibu Fatimah menjelaskan bahwa:

“Guru harus bertutur kata lembut, tidak membentak siswa, dan memberi nasihat agar siswa berbicara baik.”⁶⁵

Keteladanan menjadi aspek utama. Guru menunjukkan sikap santun melalui tutur kata dan perilaku, sehingga siswa meniru cara berbicara yang lembut dan sopan. Siswa Doli Saputra menyatakan:

“Sebelum masuk kelas kami mengucapkan salam, dan kalau berbicara dengan guru harus lemah lembut.”⁶⁶

Pernyataan ini menunjukkan bahwa sopan santun telah menjadi kebiasaan siswa. Mereka menyadari pentingnya berbicara lembut dan menghormati guru sebagai bentuk implementasi nilai sopan santun.

Observasi menunjukkan bahwa siswa berbicara sopan kepada guru, menundukkan badan ketika lewat di depan guru, serta menjawab dengan bahasa yang baik ketika diminta bantuan. Ini menggambarkan keberhasilan pembinaan sikap santun.⁶⁷

5. Adil

Nilai adil dipahami sebagai kemampuan memperlakukan orang lain secara proporsional, tidak memihak, dan memberikan hak kepada setiap

⁶⁵ Fatimah Rizki Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, Salambue, Wawancara (Salambue, 16 Mei 2025, Pukul 11:50 WIB).

⁶⁶ Doli Saputra, Siswa Kelas VA, Salambue, Wawancara (Salambue, 17 Mei 2025, Pukul 12:10 WIB).

⁶⁷ Observasi Peneliti di SDN No. 200512 Salambue, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada Tanggal 08 Mei 2025 sampai 08 Juni 2025.

individu. Berdasarkan hasil wawancara, nilai ini ditanamkan melalui berbagai kegiatan yang melatih siswa bertanggung jawab dan menghargai hak-hak sesama. Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Syamsul Irwan, S.Pd, menunjukkan bahwa:

“Kami berusaha membina siswa agar memahami cara menghormati guru dan menyayangi teman-temannya.”⁶⁸

Meskipun tidak menyebut kata “adil” secara langsung, perilaku menghormati dan menyayangi teman merupakan bagian dari sikap adil, yaitu memperlakukan orang lain sesuai haknya dan tidak bersikap semena-mena. Ibu Latipah Hannum, S.Pd.I, dalam wawancara menyatakan bahwa:

“Pembiasaan disiplin dan kejujuran kami lakukan untuk membentuk karakter siswa, termasuk bersikap adil dalam tugas kelompok dan kegiatan di kelas.”⁶⁹

Guru menghubungkan nilai adil dengan kerja kelompok dan tanggung jawab. Siswa diajarkan untuk berbagi tugas secara merata, menghargai pendapat teman, dan tidak mendominasi.

Ibu Fatimah Rizky Lubis, S. Pd, mengungkapkan bahwa:

“Ketika siswa mengumpulkan tugas, kami menilai sesuai kemampuan mereka. Semua siswa diperlakukan sama tanpa membedakan.”⁷⁰

Pernyataan ini jelas menggambarkan sikap adil dalam proses pembelajaran. Guru memberi perlakuan yang sama kepada semua siswa,

⁶⁸ Syamsul Irwan, Kepala Sekolah SDN No. 200512, Salambue, Wawancara, (Salambue, 10 Mei 2025, Pukul 11:00 WIB).

⁶⁹ Latipah Hannum, Guru Pendidikan Agama Islam, Salambue, Wawancara (Salambue, 15 Mei 2025, Pukul 09:50 WIB).

⁷⁰ Fatimah Rizki Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, Salambue, Wawancara (Salambue, 16 Mei 2025, Pukul 11:50 WIB).

sehingga siswa belajar bahwa keadilan merupakan prinsip penting dalam kehidupan. Siswa Ratmi Humairoh menyatakan:

“Kalau lewat di depan guru kami harus menundukkan badan. Kebanyakan siswa mendengarkan perkataan guru, walaupun ada yang tidak mengikuti.”⁷¹

Pernyataan siswa menunjukkan bahwa ada perlakuan yang sama terhadap peraturan sekolah. Semua siswa diharapkan patuh tanpa pengecualian, sehingga nilai keadilan tampak diterapkan melalui aturan yang berlaku bagi seluruh siswa.

Observasi menemukan bahwa siswa melaksanakan piket sesuai jadwal tanpa memihak, pembagian tugas dilakukan merata, dan guru memberikan perhatian yang sama kepada seluruh siswa. Hal ini menunjukkan bahwa nilai adil telah diterapkan dalam kegiatan harian sekolah.⁷²

Adapun yang termasuk ke dalam ruang lingkup akhlak adalah sebagai berikut:

a. Akhlak terhadap Allah SW

Akhlak terhadap Allah SWT merupakan bagian paling mendasar dalam pembinaan akhlak peserta didik. Bentuk akhlak ini diwujudkan melalui ketaatan, ketundukan, rasa syukur, serta kepatuhan dalam melaksanakan perintah dan menjauhi larangan-Nya. Berdasarkan hasil wawancara dengan pihak sekolah, pemahaman mengenai akhlak kepada Allah ditanamkan melalui

⁷¹ Ratmi Humairoh, Siswa Kelas VA, Salambue, Wawancara (Salambue, 17 Mei 2025, Pukul 12:30 WIB).

⁷² Observasi Peneliti di SDN No. 200512 Salambue, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada Tanggal 08 Mei 2025 sampai 08 Juni 2025.

pembiasaan ibadah, pendidikan nilai, serta keteladanan guru dalam menunjukkan sikap religius di lingkungan sekola. Syamsul Irwan, S.Pd. Kepala sekolah menyampaikan bahwa:

“Penanaman akhlak kepada Allah di sekolah ini dilakukan melalui pembiasaan ibadah seperti doa pagi, membaca surah pendek, dan salat dhuha. Kami ingin siswa terbiasa mengingat Allah dalam setiap kegiatan. Guru juga harus menjadi teladan dalam pelaksanaan ibadah mereka.”⁷³

Pernyataan kepala sekolah menunjukkan bahwa pembinaan akhlak kepada Allah dilakukan melalui kegiatan rutin keagamaan dan keteladanan ibadah dari guru. Pembiasaan seperti doa pagi, membaca surah pendek, dan melaksanakan salat dhuha berfungsi menanamkan kesadaran spiritual pada siswa sejak dini. Guru, sebagai figur utama di sekolah, menjadi model bagi siswa dalam mencontohkan ketaatan beribadah. Guru PAI Latipah Hannum, S.Pd.I. Beliau menjelaskan bahwa:

“Kami selalu mengingatkan siswa untuk melaksanakan ibadah tepat waktu, membaca doa sebelum belajar, dan bersyukur atas nikmat Allah. Dalam pembelajaran PAI, saya juga memberikan contoh bagaimana kita harus bergantung hanya kepada Allah.”⁷⁴

Wawancara dengan guru PAI menunjukkan bahwa pembinaan akhlak kepada Allah dilakukan melalui penguatan ibadah harian, doa sebelum belajar, serta penanaman nilai tawakal dan syukur. Guru berperan tidak hanya mengajarkan materi, tetapi juga menunjukkan sikap spiritual yang diharapkan

⁷³ Syamsul Irwan, Kepala Sekolah SDN No. 200512, Salambue, Wawancara, (Salambue, 10 Mei 2025, Pukul 11:00 WIB).

⁷⁴ Latipah Hannum, Guru Pendidikan Agama Islam, Salambue, Wawancara (Salambue, 15 Mei 2025, Pukul 09:50 WIB).

dapat diikuti oleh siswa. Guru PAI Fatimah Rizki Lubis, S.Pd, Wawancara menyatakan bahwa:

“Anak-anak diarahkan agar tidak hanya tahu teori ibadah, tetapi juga mempraktikkannya. Saat salat berjamaah, guru ikut membimbing dan memastikan siswa melakukannya dengan benar.”⁷⁵

Guru menekankan bahwa akhlak kepada Allah tidak cukup diajarkan secara teori, tetapi harus dipraktikkan langsung. Melalui salat berjamaah, bimbingan wudu, dan pembiasaan ibadah lain, guru memastikan siswa mampu memahami dan mempraktikkan ajaran agama secara benar.

Selama observasi, terlihat bahwa siswa terbiasa mengikuti doa pagi, membaca surah pendek, serta melaksanakan salat dhuha bersama. Guru PAI juga aktif membimbing ibadah dan konsisten menunjukkan keteladanan religius. Hal ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak kepada Allah berjalan secara terstruktur dan konsisten.⁷⁶

b. Akhlak terhadap diri sendiri

Akhlak terhadap diri sendiri mencakup perilaku menjaga kebersihan, kedisiplinan, tanggung jawab, menjaga kesehatan, dan menghindari perbuatan yang merugikan diri sendiri. Berdasarkan wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, serta siswa, pembinaan akhlak terhadap diri sendiri dilakukan

⁷⁵ Fatimah Rizki Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, Salambue, Wawancara (Salambue, 16 Mei 2025, Pukul 11:50 WIB).

⁷⁶ Observasi Peneliti di SDN No. 200512 Salambue, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada Tanggal 08 Mei 2025 sampai 08 Juni 2025.

melalui pembiasaan positif dan pembinaan karakter secara berkelanjutan.

Syamsul Irwan, S.Pd, Kepala Sekolah Beliau menyampaikan bahwa:

“Kami membiasakan siswa untuk hidup disiplin, menjaga kebersihan diri dan lingkungan, serta bertanggung jawab terhadap tugasnya. Hal-hal kecil seperti merapikan perlengkapan belajar juga kami tekankan.”⁷⁷

Kepala sekolah menekankan pentingnya disiplin dan tanggung jawab sebagai bentuk akhlak terhadap diri sendiri. Pembinaan dilakukan melalui kegiatan rutin, termasuk menjaga kebersihan pribadi, kebersihan kelas, serta ketertiban dalam belajar. Latipah Hannum, S.Pd.I, guru PAI, beliau menjelaskan:

“Siswa diajarkan agar dapat merawat dirinya, rajin belajar, dan menjauhi kebiasaan buruk. Anak-anak juga saya dorong agar percaya diri dan tidak takut mencoba hal baru selama itu positif.”⁷⁸

Guru PAI mengarahkan siswa untuk mengenali potensi diri, meningkatkan kepercayaan diri, serta menjauhi kebiasaan negatif. Hal ini menunjukkan pembinaan akhlak terhadap diri dilakukan melalui dukungan sikap mental positif pada siswa, Ibu Fatimah Rizki Lubis, S.Pd guru PAI menyatakan:

“Saya sering mengingatkan siswa agar menjaga kebersihan badan, berpakaian rapi, dan tidak malas mengerjakan tugas. Ini juga bagian dari akhlak kepada diri sendiri.”⁷⁹

Guru PAI memperkuat nilai kebersihan, kerapian, dan kerja keras sebagai indikator akhlak terhadap diri sendiri. Disiplin dalam mengerjakan tugas

⁷⁷ Syamsul Irwan, Kepala Sekolah SDN No. 200512, Salambue, Wawancara, (Salambue, 10 Mei 2025, Pukul 11:00 WIB).

⁷⁸ Latipah Hannum, Guru Pendidikan Agama Islam, Salambue, Wawancara (Salambue, 15 Mei 2025, Pukul 09:50 WIB).

⁷⁹ Fatimah Rizki Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, Salambue, Wawancara (Salambue, 16 Mei 2025, Pukul 11:50 WIB).

memiliki dampak pada pembentukan karakter yang mandiri dan bertanggung jawab.

Selama observasi, terlihat kebiasaan siswa membersihkan kelas sebelum belajar, merapikan meja, serta menjaga kebersihan diri. Guru secara konsisten mengingatkan siswa untuk rapi dan disiplin. Hal ini memperlihatkan bahwa pembinaan akhlak terhadap diri sendiri telah berlangsung secara nyata.⁸⁰

c. Akhlak sesama manusia islam

Akhlak terhadap sesama manusia mencakup sikap saling menghargai, tolong-menolong, sopan santun, dan menjaga hubungan baik antarsiswa. Berdasarkan wawancara, nilai ini sangat ditekankan di SDN No. 200512 Salambue. Kepala Sekolah Bapak Syamsul Irwan, S.Pd Beliau menyampaikan:

“Kami selalu menekankan kepada siswa agar saling menghormati, tidak mengejek teman, dan saling membantu. Ini penting agar suasana sekolah kondusif dan anak-anak terbiasa berbuat baik.”⁸¹

Kepala sekolah melihat akhlak terhadap sesama sebagai pondasi penting dalam membangun lingkungan sekolah yang harmonis. Nilai ini dibina melalui larangan saling mengejek, pembiasaan saling menyapa, serta kegiatan kerja sama. Guru PAI Ibu Latipah Hannum, S.Pd.I. Beliau menyatakan:

“Dalam pelajaran maupun kegiatan sehari-hari, saya tekankan untuk selalu sopan, menghormati guru dan teman, serta saling membantu. Anak-anak juga dibiasakan untuk meminta izin dan berterima kasih.”⁸²

⁸⁰ Observasi Peneliti di SDN No. 200512 Salambue, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada Tanggal 08 Mei 2025 sampai 08 Juni 2025.

⁸¹ Syamsul Irwan, Kepala Sekolah SDN No. 200512, Salambue, Wawancara, (Salambue, 10 Mei 2025, Pukul 11:00 WIB).

Wawancara ini menegaskan bahwa guru PAI menanamkan nilai sopan santun, kerja sama, dan saling menghormati melalui pembiasaan berbicara yang baik, berperilaku santun, serta menaati etika. Guru PAI Ibu Fatimah Rizki Lubis, S.Pd. Beliau mengatakan:

“Siswa dibimbing agar tidak mem-bully, mau berbagi, dan saling menolong. Jika ada yang bertengkar, kami arahkan agar berdamai dan meminta maaf.”⁸³

Guru menekankan pentingnya hubungan harmonis, larangan bullying, serta kebiasaan saling meminta maaf dan memaafkan sebagai bagian dari akhlak terhadap sesama manusia.

Hasil observasi menunjukkan bahwa siswa terbiasa menyapa guru, berbagi alat tulis, bekerja sama saat piket, dan membantu teman yang kesulitan. Guru juga membimbing siswa yang bertengkar untuk berdamai. Ini menunjukkan bahwa nilai akhlak antar sesama ditanamkan secara aktif.⁸⁴

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

Dalam pelaksanaan pembinaan akhlakul karimah di SDN No. 200512 Salambue, peneliti menemukan bahwa keberhasilan program dipengaruhi oleh berbagai faktor internal maupun eksternal sekolah. Temuan ini diperoleh

⁸² Latipah Hannum, Guru Pendidikan Agama Islam, Salambue, Wawancara (Salambue, 15 Mei 2025, Pukul 09:50 WIB).

⁸³ Fatimah Rizki Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, Salambue, Wawancara (Salambue, 16 Mei 2025, Pukul 11:50 WIB).

⁸⁴ Obsevasi Peneliti di SDN No. 200512 Salambue, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada Tanggal 08 Mei 2025 sampai 08 Juni 2025.

melalui proses wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan sejak 08 Mei 2025 hingga 08 Juni 2025. Berdasarkan observasi, terlihat bahwa sebagian besar aktivitas keagamaan dan pembiasaan akhlak berjalan rutin, seperti salam-senyum-sapa, pembacaan doa sebelum belajar, serta kedisiplinan siswa dalam mengikuti aturan sekolah. Namun, peneliti juga mencatat adanya beberapa kendala, misalnya kurangnya konsistensi sebagian siswa dalam menerapkan perilaku sopan santun dan pengaruh lingkungan pergaulan yang cukup kuat.

a. Faktor Pendukung Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

Pembinaan akhlakul karimah di SDN No. 200512 Salambue tidak terlepas dari berbagai faktor yang saling mendukung, baik dari lingkungan sekolah maupun dari pihak keluarga. Faktor-faktor ini menjadi dasar penting yang memungkinkan nilai-nilai akhlakul karimah dapat diterapkan secara konsisten dalam kehidupan siswa sehari-hari. Melalui serangkaian kegiatan pembiasaan, keteladanan guru, dan budaya sekolah yang religius, proses pendidikan akhlak dapat berjalan lebih efektif dan berkelanjutan.

Untuk memperoleh gambaran nyata mengenai faktor-faktor yang mendukung pembinaan tersebut, peneliti melaksanakan observasi pada 08 Mei 2025 sampai 08 Juni 2025. Observasi menunjukkan bahwa budaya religius seperti salat dhuha berjamaah, pembacaan doa, pembiasaan salam, serta penggunaan bahasa yang santun telah menjadi rutinitas harian siswa.

Selain itu, lingkungan sekolah tampak tertib, guru berperan aktif membimbing siswa, dan suasana belajar berjalan kondusif.⁸⁵

1) Keteladanan Guru dan Tenaga Pendidik

Keteladanan guru menjadi fondasi utama dalam pembinaan akhlakul karimah di SDN No. 200512 Salambue. Sikap guru dalam berbicara, berperilaku, dan bersikap di lingkungan sekolah menjadi contoh langsung bagi siswa. Dalam wawancara, Kepala Sekolah Bapak Syamsul Irwan, S.Pd menyampaikan bahwa:

“Guru di sekolah ini kami arahkan untuk selalu memberi contoh akhlak yang baik, mulai dari salam, sopan santun, sampai kedisiplinan sehari-hari.”⁸⁶

Pernyataan ini menegaskan bahwa keteladanan bukan sekadar anjuran, tetapi menjadi budaya yang terus dijaga di sekolah. Guru PAI, Ibu Latipah Hannum, juga menekankan hal yang sama dengan mengatakan:

“Siswa itu cepat meniru, jadi kami harus berhati-hati bertindak. Mereka belajar akhlak bukan hanya dari apa yang kami ajarkan, tapi dari apa yang kami lakukan.”⁸⁷

Hal ini menunjukkan bahwa keteladanan menjadi metode paling efektif dalam pembinaan akhlak. Guru PAI, Ibu Fatimah Rizki Lubis, menambahkan bahwa:

“Setiap hari kami mulai pembelajaran dengan salam, doa, dan sikap positif supaya anak-anak melihat contoh yang baik.”⁸⁸

⁸⁵ Obsevasi Peneliti di SDN No. 200512 Salambue, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada Tanggal 08 Mei 2025 sampai 08 Juni 2025.

⁸⁶ Syamsul Irwan, Kepala Sekolah SDN No. 200512, Salambue, Wawancara, (Salambue, 10 Mei 2025, Pukul 11:00 WIB).

⁸⁷ Latipah Hannum, Guru Pendidikan Agama Islam, Salambue, Wawancara (Salambue, 15 Mei 2025, Pukul 09:50 WIB).

Pembiasaan sederhana ini membantu siswa memahami akhlak melalui rutinitas harian. Dari wawancara siswa, Celsi Surya Saputri menyampaikan:

“Guru di sini sopan dan baik, jadi kami juga diajarkan untuk begitu.”⁸⁹

Siswa merasakan langsung pengaruh keteladanan guru dalam membentuk sikap mereka. Berdasarkan observasi, guru terlihat konsisten memberikan salam, mengarahkan siswa dengan lembut, serta menunjukkan sikap sabar ketika menghadapi siswa. Keteladanan ini menjadi faktor besar dalam keberhasilan pembinaan akhlakul karimah.

2) Lingkungan Sekolah yang Kondusif

Lingkungan sekolah yang tertib, bersih, dan bernuansa religius mendukung pembinaan akhlak di SDN No. 200512 Salambue. Kepala Sekolah Bapak Syamsul Irwan menjelaskan bahwa:

“Kami berusaha menjaga lingkungan sekolah tetap bersih dan nyaman supaya anak-anak terbiasa bersikap disiplin dan tertib.”⁹⁰

Lingkungan menjadi wadah pembiasaan yang alami bagi siswa.

Guru PAI, Ibu Latipah Hannum, menyatakan bahwa:

“Ketika lingkungan rapi dan teratur, siswa lebih mudah diarahkan ke perilaku baik.”⁹¹

⁸⁸ Fatimah Rizki Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, Salambue, Wawancara (Salambue, 16 Mei 2025, Pukul 11:50 WIB).

⁸⁹ Celsi Surya Saputri, Siswa Kelas VA, Salambue, Wawancara (Salambue, 17 Mei 2025, Pukul 12:00 WIB).

⁹⁰ Syamsul Irwan, Kepala Sekolah SDN No. 200512, Salambue, Wawancara, (Salambue, 10 Mei 2025, Pukul 11:00 WIB).

⁹¹ Latipah Hannum, Guru Pendidikan Agama Islam, Salambue, Wawancara (Salambue, 15 Mei 2025, Pukul 09:50 WIB).

Kondisi fisik sekolah membantu menciptakan suasana yang memudahkan penguatan akhlak. Guru PAI, Ibu Fatimah, juga menjelaskan:

“Anak-anak jadi lebih tenang belajar kalau ruangan bersih dan tertata. Itu memengaruhi sikap mereka.”⁹²

Lingkungan yang nyaman berpengaruh pada perilaku siswa. Sementara siswa Doli Saputra mengatakan:

“Sekolahnya bersih, jadi kami juga disuruh jaga kebersihan.”⁹³

Ini menunjukkan bahwa siswa memahami hubungan antara lingkungan dan akhlak. Hasil observasi menunjukkan adanya poster akhlak, lingkungan bersih, serta pembiasaan antre dan membuang sampah pada tempatnya.⁹⁴

3) Kerjasama antara Guru PAI dengan Warga Sekolah

Kerjasama antar guru menjadi kekuatan penting dalam pembinaan akhlakul karimah. Kepala Sekolah menyampaikan:

“Semua guru punya tanggung jawab membina akhlak, bukan hanya guru PAI.”⁹⁵

Hal ini menunjukkan adanya sinergi antar tenaga pendidik. Guru PAI, Ibu Latipah Hannum, menambahkan:

“Kami sering koordinasi dengan guru PAI, supaya pembinaan akhlak sejalan dan tidak terputus.”⁹⁶

⁹² Fatimah Rizki Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, Salambue, Wawancara (Salambue, 16 Mei 2025, Pukul 11:50 WIB).

⁹³ Doli Saputra, Siswa Kelas VA, Salambue, Wawancara (Salambue, 17 Mei 2025, Pukul 12:10 WIB).

⁹⁴ Observasi Peneliti di SDN No. 200512 Salambue, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada Tanggal 08 Mei 2025 sampai 08 Juni 2025.

⁹⁵ Syamsul Irwan, Kepala Sekolah SDN No. 200512, Salambue, Wawancara, (Salambue, 10 Mei 2025, Pukul 11:00 WIB).

Koordinasi ini membuat pembinaan lebih terpadu. Guru PAI Fatimah Rizki Lubis menjelaskan bahwa:

“Nasihat tentang sopan santun dan saling menghormati kami sampaikan setiap hari, sesuai arahan guru PAI.”⁹⁷

Kerja sama memastikan nilai akhlak diterapkan secara konsisten. Siswa juga melihat peran semua guru, seperti yang disampaikan Ratmi Humairoh:

“Bukan cuma guru agama, semua guru mengingatkan kami untuk sopan.”⁹⁸

Hasil observasi menunjukkan guru-guru saling membantu mengarahkan siswa, termasuk pegawai sekolah yang ikut membimbing perilaku siswa.⁹⁹

4) Dukungan dan Peran Keluarga

Dukungan keluarga menjadi salah satu faktor paling penting dalam pembinaan akhlakul karimah siswa. Berdasarkan hasil temuan di lapangan, keluarga berperan sebagai lingkungan pertama yang menanamkan nilai moral dan menjadi tempat siswa belajar keteladanan sebelum mereka masuk ke sekolah. Oleh karena itu, kerja sama antara sekolah dan orang tua sangat menentukan keberhasilan pembinaan

⁹⁶ Latipah Hannum, Guru Pendidikan Agama Islam, Salambue, Wawancara (Salambue, 15 Mei 2025, Pukul 09:50 WIB).

⁹⁷ Fatimah Rizki Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, Salambue, Wawancara (Salambue, 16 Mei 2025, Pukul 11:50 WIB).

⁹⁸ Ratmi Humairoh, Siswa Kelas VA, Salambue, Wawancara (Salambue, 17 Mei 2025, Pukul 12:30 WIB).

⁹⁹ Obsevasi Peneliti di SDN No. 200512 Salambue, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada Tanggal 08 Mei 2025 sampai 08 Juni 2025.

akhlak.¹⁰⁰ Kepala Sekolah memperjelas pentingnya peran keluarga dengan mengungkapkan:

“Kami selalu mengingatkan orang tua agar ikut mendukung akhlak anak di rumah.”¹⁰¹

Pernyataan tersebut menunjukkan bahwa pihak sekolah menyadari bahwa pendidikan karakter tidak hanya diterapkan di sekolah, tetapi harus diperkuat oleh orang tua di rumah. Guru PAI yakni Ibu Latifah Hannum kemudian menambahkan bahwa kolaborasi tersebut dapat mempermudah proses pembinaan di sekolah. Ia menyatakan:

“Kalau orang tua memberi contoh baik di rumah, pembinaan di sekolah jadi lebih mudah.”¹⁰²

Ibu Fatimah Rizki Lubis juga menegaskan pentingnya komunikasi antara sekolah dan keluarga. Menurutnya, keterlibatan orang tua dapat meningkatkan efektivitas pembinaan. Ia mengungkapkan:

“Ada orang tua yang sering bertanya perkembangan anaknya, itu sangat membantu.”¹⁰³

Siswa pun mengakui bahwa keluarga memberikan pengaruh besar dalam membentuk akhlaknya. Seperti yang disampaikan Muhammad Asrof:

“Ibu selalu bilang supaya saya sopan sama guru dan teman.”¹⁰⁴

¹⁰⁰ Obsevasi Peneliti di SDN No. 200512 Salambue, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada Tanggal 08 Mei 2025 sampai 08 Juni 2025.

¹⁰¹ Syamsul Irwan, Kepala Sekolah SDN No. 200512, Salambue, Wawancara, (Salambue, 10 Mei 2025, Pukul 11:00 WIB).

¹⁰² Latifah Hannum, Guru Pendidikan Agama Islam, Salambue, Wawancara (Salambue, 15 Mei 2025, Pukul 09:50 WIB).

¹⁰³ Fatimah Rizki Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, Salambue, Wawancara (Salambue, 16 Mei 2025, Pukul 11:50 WIB).

¹⁰⁴ Muhammad Asrof, Siswa Kelas VA, Salambue, Wawancara (Salambue, 17 Mei 2025, Pukul 12:20 WIB).

Hasil observasi mendukung pernyataan tersebut. Beberapa orang tua terlihat hadir mendampingi siswa dalam kegiatan sekolah, memberikan perhatian ketika anak-anak mengikuti perlombaan, kegiatan keagamaan, atau acara kelas. Hal tersebut memperlihatkan bahwa sebagian orang tua cukup aktif terlibat dalam pendidikan akhlak anaknya. Dengan demikian, dukungan keluarga menjadi pondasi utama penanaman akhlak yang baik, sekaligus memperkuat pembiasaan yang dibentuk di sekolah.¹⁰⁵

5) Motivasi Internal Siswa

Selain faktor eksternal seperti keluarga dan lingkungan sekolah, motivasi internal siswa juga menjadi penentu keberhasilan pembinaan akhlakul karimah. Motivasi ini muncul dari kesadaran diri untuk menjadi lebih baik, keinginan untuk mendapat pujian positif dari guru, atau dorongan untuk menjadi teladan bagi teman lainnya.¹⁰⁶ Kepala Sekolah mengungkapkan:

“Anak-anak di sini cukup bersemangat mengikuti kegiatan akhlak dan keagamaan.”¹⁰⁷

Semangat tersebut menunjukkan bahwa sebagian besar siswa memiliki kemauan untuk terlibat aktif dalam kegiatan pembiasaan yang diadakan di sekolah. Guru PAI Ibu Latipah Hannum juga menyampaikan

¹⁰⁵ Obsevasi Peneliti di SDN No. 200512 Salambue, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada Tanggal 08 Mei 2025 sampai 08 Juni 2025.

¹⁰⁶ Obsevasi Peneliti di SDN No. 200512 Salambue, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada Tanggal 08 Mei 2025 sampai 08 Juni 2025.

¹⁰⁷ Syamsul Irwan, Kepala Sekolah SDN No. 200512, Salambue, Wawancara, (Salambue, 10 Mei 2025, Pukul 11:00 WIB).

bahwa kemauan dari dalam diri siswa mempermudah proses pembinaan.

Ia menyatakan:

“Kalau siswa memang mau berubah, pembinaannya jauh lebih mudah masuk.”¹⁰⁸

Ibu Fatimah Rizki Lubis menambahkan bahwa tidak jarang siswa menunjukkan motivasi dengan mengingatkan teman-temannya agar tertib dan berperilaku baik. Menurutnya:

“Ada siswa yang suka mengingatkan temannya untuk tertib, itu karena kemauan sendiri.”¹⁰⁹

Siswa juga memberikan gambaran bahwa motivasi tersebut tumbuh dari keinginan pribadi. Sebagaimana yang disampaikan Ratmi Humairoh :

“Saya mau jadi anak baik, jadi saya ikut aturan guru.”¹¹⁰

Observasi di lapangan mendukung hal tersebut. Dalam kegiatan sholat dhuha, doa pagi, dan pembiasaan lainnya, terlihat banyak siswa yang mengikuti kegiatan dengan antusias, tanpa perlu diarahkan secara ketat oleh guru. Beberapa siswa bahkan tampak paling awal hadir di lapangan sekolah. Dengan demikian, motivasi internal menjadi pendukung kuat terbentuknya akhlakul karimah secara konsisten dalam diri siswa.¹¹¹

¹⁰⁸ Latipah Hannum, Guru Pendidikan Agama Islam, Salambue, Wawancara (Salambue, 15 Mei 2025, Pukul 09:50 WIB).

¹⁰⁹ Fatimah Rizki Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, Salambue, Wawancara (Salambue, 16 Mei 2025, Pukul 11:50 WIB).

¹¹⁰ Ratmi Humairoh, Siswa Kelas VA, Salambue, Wawancara (Salambue, 17 Mei 2025, Pukul 12:30 WIB).

¹¹¹ Obsevasi Peneliti di SDN No. 200512 Salambue, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada Tanggal 08 Mei 2025 sampai 08 Juni 2025.

b. Faktor Penghambat Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

Pembinaan akhlakul karimah di SDN No. 200512 Salambue tidak terlepas dari berbagai tantangan yang memengaruhi proses pelaksanaannya. Meskipun pihak sekolah telah berupaya maksimal melalui pembiasaan, keteladanan, serta program keagamaan, tetap terdapat sejumlah hambatan yang muncul dari faktor internal maupun eksternal. Hambatan-hambatan ini dapat memengaruhi konsistensi pembinaan karakter siswa dan menjadi pertimbangan penting dalam mengembangkan strategi pendidikan akhlak yang lebih efektif. Uraian berikut memaparkan beberapa faktor penghambat pembinaan akhlakul karimah yang diperoleh dari hasil wawancara dengan kepala sekolah, guru PAI, serta beberapa siswa, yang kemudian dianalisis berdasarkan observasi lapangan.

1) Minimnya Keteladanan dari Lingkungan Sekitar

Minimnya keteladanan dari lingkungan sekitar menjadi salah satu hambatan yang cukup serius dalam pembinaan akhlakul karimah siswa. Lingkungan luar sekolah sering kali memberikan pengaruh yang tidak sejalan dengan nilai-nilai yang dibina di sekolah. Kepala Sekolah, Bapak Syamsul Irwan, S.Pd, menjelaskan bahwa:

“Lingkungan luar sekolah masih kurang mendukung. Ada perilaku masyarakat yang kurang baik yang bisa ditiru siswa.”¹¹²

Pernyataan ini menunjukkan bahwa sekolah tidak dapat bekerja sendirian dalam membina akhlak siswa. Ketika siswa kembali ke

¹¹² Syamsul Irwan, Kepala Sekolah SDN No. 200512, Salambue, Wawancara, (Salambue, 10 Mei 2025, Pukul 11:00 WIB).

lingkungan tempat tinggalnya, mereka berhadapan dengan contoh perilaku yang beragam, termasuk perilaku yang kurang mencerminkan nilai moral positif. Guru PAI, Ibu Latipah Hannum, memperjelas kondisi tersebut dengan mengatakan:

“Anak-anak terkadang melihat contoh yang tidak baik dari orang dewasa di luar sekolah.”¹¹³

Hal ini menyebabkan pembinaan akhlak di sekolah terkadang berbenturan dengan kebiasaan yang siswa bawa dari luar. Guru PAI, Ibu Fatimah Rizki Lubis, turut menegaskan bahwa:

“Siswa sering membawa kebiasaan dari rumah atau lingkungan sekitar yang tidak sesuai dengan pembinaan di sekolah.”¹¹⁴

Ini berarti guru harus meluruskan kebiasaan perilaku negatif yang sudah terbentuk sejak lama, sehingga proses pembinaan menjadi memerlukan waktu lebih panjang. Siswa, seperti Celsi, juga mengakui hal tersebut:

“Kadang ada teman yang ikut-ikutan perilaku yang tidak baik dari luar sekolah.”¹¹⁵

Berdasarkan hasil observasi, terlihat bahwa beberapa siswa membawa kebiasaan kurang sopan seperti berkata kasar, saling mengejek, atau sulit diarahkan pada awal pembelajaran. Hal tersebut menunjukkan bahwa pengaruh lingkungan luar sangat mudah masuk dan memengaruhi perilaku siswa. Minimnya keteladanan lingkungan sekitar

¹¹³ Latipah Hannum, Guru Pendidikan Agama Islam, Salambue, Wawancara (Salambue, 15 Mei 2025, Pukul 09:50 WIB).

¹¹⁴ Fatimah Rizki Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, Salambue, Wawancara (Salambue, 16 Mei 2025, Pukul 11:50 WIB).

¹¹⁵ Celsi Surya Saputri, Siswa Kelas VA, Salambue, Wawancara (Salambue, 17 Mei 2025, Pukul 12:00 WIB).

menjadi tantangan besar yang menghambat keselarasan antara pendidikan keluarga, masyarakat, dan sekolah.¹¹⁶

2) Kurangnya Perhatian dari Keluarga

Perhatian keluarga menjadi faktor penting dalam perkembangan akhlak anak. Ketika perhatian ini minim, proses pembinaan akhlakul karimah di sekolah ikut terpengaruh. Kepala Sekolah menjelaskan kondisi tersebut dengan menyatakan:

“Masih ada orang tua yang kurang terlibat dalam pembinaan akhlak anak di rumah.”¹¹⁷

Pernyataan ini menggambarkan bahwa sebagian siswa kurang mendapat arahan atau pengawasan yang memadai dari orang tua, sehingga pembiasaan akhlak tidak berjalan selaras antara rumah dan sekolah. Guru PAI, Ibu Latipah, menegaskan hal serupa:

“Ketika orang tua tidak memberi contoh yang baik, pembinaan di sekolah jadi lebih berat.”¹¹⁸

Guru PAI, Ibu Fatimah, juga memberikan gambaran kondisi nyata yang sering terjadi:

“Ada anak yang datang tanpa sarapan, tanpa perlengkapan, atau kurang mendapat bimbingan di rumah.”¹¹⁹

Hal ini menunjukkan bahwa perhatian keluarga tidak hanya berkaitan dengan moral, tetapi juga mencakup pemenuhan kebutuhan

¹¹⁶ Obsevasi Peneliti di SDN No. 200512 Salambue, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada Tanggal 08 Mei 2025 sampai 08 Juni 2025.

¹¹⁷ Syamsul Irwan, Kepala Sekolah SDN No. 200512, Salambue, Wawancara, (Salambue, 10 Mei 2025, Pukul 11:00 WIB).

¹¹⁸ Latipah Hannum, Guru Pendidikan Agama Islam, Salambue, Wawancara (Salambue, 15 Mei 2025, Pukul 09:50 WIB).

¹¹⁹ Fatimah Rizki Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, Salambue, Wawancara (Salambue, 16 Mei 2025, Pukul 11:50 WIB).

dasar yang dapat mempengaruhi kesiapan siswa dalam belajar. Dari sisi siswa, yakni Muhammad Asrof mengungkapkan bahwa:

“Kadang kami jarang diingatkan di rumah soal sikap sopan atau ibadah.”¹²⁰

Observasi memperlihatkan adanya siswa yang sering datang terlambat, tampak kurang rapi, atau menunjukkan perilaku kurang disiplin semua ini menunjukkan minimnya arahan dan perhatian dari orang tua. Kurangnya perhatian keluarga menjadi hambatan besar karena sekolah tidak dapat sepenuhnya menggantikan fungsi pendidikan utama yang seharusnya dimulai dari rumah.¹²¹

3) Pengaruh Lingkungan Pergaulan

Lingkungan pergaulan, baik di dalam maupun di luar sekolah, sangat memengaruhi karakter siswa. Kepala Sekolah menjelaskan bahwa:

“Ada pergaulan yang kurang baik di luar sekolah, sehingga anak mudah terpengaruh.”¹²²

Hal ini menegaskan bahwa pertemanan yang tidak tepat dapat secara cepat mempengaruhi sikap dan perilaku siswa. Guru PAI, Ibu Latipah, menambahkan:

“Teman sebaya sangat kuat pengaruhnya. Kalau temannya kurang baik, anak cepat mengikuti.”¹²³

¹²⁰ Muhammad Asrof, Siswa Kelas VA, Salambue, Wawancara (Salambue, 17 Mei 2025, Pukul 12:20 WIB).

¹²¹ Obsevasi Peneliti di SDN No. 200512 Salambue, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada Tanggal 08 Mei 2025 sampai 08 Juni 2025.

¹²² Syamsul Irwan, Kepala Sekolah SDN No. 200512, Salambue, Wawancara, (Salambue, 10 Mei 2025, Pukul 11:00 WIB).

¹²³ Latipah Hannum, Guru Pendidikan Agama Islam, Salambue, Wawancara (Salambue, 15 Mei 2025, Pukul 09:50 WIB).

Pendapat ini memperjelas bahwa anak-anak berada pada fase imitatif, di mana mereka mudah meniru perilaku yang mereka anggap menarik dari teman sebayanya. Guru PAI, Ibu Fatimah, juga menyampaikan:

“Beberapa siswa meniru gaya bicara dan perilaku teman yang kurang sopan.”¹²⁴

Rahmi Humairoh pun mengakui dinamika tersebut dengan menyatakan:

“Kadang kalau ada teman yang usil atau bicara kasar, yang lain ikut-ikutan.”¹²⁵

Observasi memperlihatkan bahwa beberapa perilaku negatif, seperti berkata kasar, bercanda berlebihan, atau meniru gaya bicara kurang sopan, muncul karena adanya kelompok teman yang saling mempengaruhi. Hal ini menunjukkan besarnya peran pergaulan dalam membentuk akhlak siswa.¹²⁶

4) Pengaruh Media Sosial dan Teknologi

Penggunaan media sosial menjadi hambatan yang semakin signifikan dalam pembinaan akhlak. Kepala Sekolah menyampaikan:

“Penggunaan HP yang tidak terkontrol membuat anak-anak mudah melihat konten yang tidak sesuai.”¹²⁷

¹²⁴ Fatimah Rizki Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, Salambue, Wawancara (Salambue, 16 Mei 2025, Pukul 11:50 WIB).

¹²⁵ Ratmi Humairoh, Siswa Kelas VA, Salambue, Wawancara (Salambue, 17 Mei 2025, Pukul 12:30 WIB).

¹²⁶ Obsevasi Peneliti di SDN No. 200512 Salambue, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada Tanggal 08 Mei 2025 sampai 08 Juni 2025.

¹²⁷ Syamsul Irwan, Kepala Sekolah SDN No. 200512, Salambue, Wawancara, (Salambue, 10 Mei 2025, Pukul 11:00 WIB).

Konten digital yang tidak pantas, seperti kata-kata kasar, gaya hidup negatif, atau perilaku kekerasan, mudah diakses oleh anak. Guru PAI Latipah Hannum menjelaskan lebih lanjut:

“Ada siswa yang menirukan bahasa dari YouTube atau TikTok yang tidak baik.”¹²⁸

Ibu Fatimah, juga menyampaikan keprihatinannya:

“Anak-anak jadi lebih sulit fokus, dan kadang meniru gaya bicara dari media sosial.”¹²⁹

Dodi Saputra pun mengakui bahwa:

“Kami kadang menonton video yang lucu, tapi bahasanya kurang baik.”¹³⁰

Observasi menunjukkan bahwa beberapa siswa menggunakan bahasa gaul yang kurang sopan, meniru gaya selebritas dunia maya, bahkan melakukan gerakan atau tingkah laku yang diambil dari konten digital. Hal ini menunjukkan bahwa media sosial memiliki pengaruh kuat terhadap perilaku siswa.¹³¹

5) Kurangnya Pengawasan dan Pembiasaan Rutin

Pembiasaan akhlakul karimah memerlukan proses yang berulang dan konsisten agar tertanam kuat dalam diri siswa. Tanpa pengawasan yang memadai, pembiasaan sulit berkembang secara optimal. Kepala

¹²⁸ Latipah Hannum, Guru Pendidikan Agama Islam, Salambue, Wawancara (Salambue, 15 Mei 2025, Pukul 09:50 WIB).

¹²⁹ Fatimah Rizki Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, Salambue, Wawancara (Salambue, 16 Mei 2025, Pukul 11:50 WIB).

¹³⁰ Doli Saputra, Siswa Kelas VA, Salambue, Wawancara (Salambue, 17 Mei 2025, Pukul 12:10 WIB).

¹³¹ Obsevasi Peneliti di SDN No. 200512 Salambue, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada Tanggal 08 Mei 2025 sampai 08 Juni 2025.

Sekolah menegaskan pentingnya kontinuitas tersebut dengan mengatakan:

“Jika pembiasaan tidak dilakukan setiap hari, hasilnya tidak maksimal.”¹³²

Pernyataan ini menunjukkan bahwa program akhlak tidak cukup hanya dirancang, tetapi juga harus dijalankan secara teratur. Guru PAI ibu Latipah Hannum turut menguatkan:

“Anak-anak butuh pendampingan terus-menerus agar akhlaknya terbentuk.”¹³³

Hal ini memberikan gambaran bahwa pendampingan guru menjadi faktor utama dalam menjaga keberlangsungan kegiatan pembiasaan seperti salam, senyum, doa pagi, sholat dhuha, dan adab terhadap guru. Ibu Fatimah Rizki Lubis juga menambahkan bahwa sedikit saja kelengahan dari pihak pendidik dapat berdampak pada perilaku siswa:

“Jika guru atau orang tua lengah sedikit saja, siswa mudah kembali ke kebiasaan lama.”¹³⁴

Hasil observasi menguatkan temuan ini. Peneliti melihat bahwa kegiatan seperti doa pagi, piket kelas, dan pembacaan Asmaul Husna kadang tidak berjalan ketika guru berhalangan hadir atau sedang sibuk dengan tugas administrasi. Inkonsistensi ini membuat pembinaan akhlakul karimah kurang efektif, karena siswa membutuhkan contoh langsung dan pengulangan yang disiplin agar sebuah kebiasaan dapat

¹³² Syamsul Irwan, Kepala Sekolah SDN No. 200512, Salambue, Wawancara, (Salambue, 10 Mei 2025, Pukul 11:00 WIB).

¹³³ Latipah Hannum, Guru Pendidikan Agama Islam, Salambue, Wawancara (Salambue, 15 Mei 2025, Pukul 09:50 WIB).

¹³⁴ Fatimah Rizki Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, Salambue, Wawancara (Salambue, 16 Mei 2025, Pukul 11:50 WIB).

benar-benar terbentuk. Dengan demikian, lemahnya pengawasan menjadi salah satu penghambat utama dalam keberhasilan pembinaan akhlak.¹³⁵

6) Rendahnya Motivasi dan Kesadaran Siswa

Selain faktor dari lingkungan dan guru, keberhasilan pembinaan akhlakul karimah juga sangat dipengaruhi oleh motivasi internal siswa. Tidak semua siswa memiliki kesadaran mengenai pentingnya berperilaku baik. Kepala Sekolah menggambarkan kondisi tersebut dengan mengatakan:

“Ada siswa yang kurang bersemangat mengikuti kegiatan akhlak.”¹³⁶

Guru PAI Latipah Hannum memperjelas bahwa sebagian siswa memang masih memerlukan pendekatan khusus karena kurang memahami urgensi pembinaan akhlak:

“Ada anak yang masih sulit diarahkan dan belum paham pentingnya akhlak.”¹³⁷

Ibu Fatimah juga menyampaikan bahwa tidak semua siswa memiliki kesadaran diri yang baik dalam mengikuti aturan sekolah:

“Kurangnya kesadaran diri membuat siswa sulit mengikuti aturan.”¹³⁸

Berdasarkan observasi lapangan, terlihat beberapa siswa bersikap acuh ketika diberi nasihat, kurang antusias dalam mengikuti kegiatan

¹³⁵ Obsevasi Peneliti di SDN No. 200512 Salambue, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada Tanggal 08 Mei 2025 sampai 08 Juni 2025.

¹³⁶ Syamsul Irwan, Kepala Sekolah SDN No. 200512, Salambue, Wawancara, (Salambue, 10 Mei 2025, Pukul 11:00 WIB).

¹³⁷ Latipah Hannum, Guru Pendidikan Agama Islam, Salambue, Wawancara (Salambue, 15 Mei 2025, Pukul 09:50 WIB).

¹³⁸ Fatimah Rizki Lubis, Guru Pendidikan Agama Islam, Salambue, Wawancara (Salambue, 16 Mei 2025, Pukul 11:50 WIB).

rutin seperti tadarus, doa pagi, atau sholat dhuha, bahkan memilih bermain ketika kegiatan pembiasaan berlangsung. Ada pula siswa yang datang terlambat sehingga melewatkan kegiatan pembinaan akhlak di pagi hari. Rendahnya motivasi internal ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlak tidak hanya mengandalkan aturan dan pembiasaan, tetapi juga harus mencakup upaya menumbuhkan kesadaran serta kemauan dari dalam diri siswa sendiri. Tanpa motivasi personal, program pembinaan tidak akan memperoleh hasil yang maksimal.¹³⁹

Berdasarkan rangkaian wawancara dan observasi, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlakul karimah di SDN No. 200512 Salambue menghadapi berbagai hambatan yang perlu ditangani secara serius. Faktor-faktor seperti lingkungan sekitar yang kurang mendukung, minimnya pengawasan di rumah, pengaruh teknologi, hingga rendahnya motivasi siswa menunjukkan bahwa pembinaan akhlak tidak dapat berjalan optimal apabila hanya dibebankan kepada sekolah. Diperlukan sinergi antara keluarga, lingkungan masyarakat, dan sekolah agar nilai-nilai akhlakul karimah dapat tertanam kuat pada diri siswa. Dengan mengenali hambatan-hambatan ini, sekolah memiliki dasar yang lebih jelas untuk melakukan evaluasi dan penguatan program pembinaan akhlak pada masa mendatang.

¹³⁹ Obsevasi Peneliti di SDN No. 200512 Salambue, Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara, pada Tanggal 08 Mei 2025 sampai 08 Juni 2025.

C. Pengolahan dan Analisis Data

1. Implementasi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SDN No. 200512

**Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota
Padangsidempuan**

Pembinaan akhlakul karimah di SDN No. 200512 Salambue dilakukan melalui pembiasaan harian, keteladanan guru, serta kegiatan keagamaan seperti doa pagi, membaca surah pendek, salat dhuha, salam-sapa, dan penerapan bahasa santun. Observasi menunjukkan bahwa nilai-nilai akhlak tercermin dalam perilaku siswa, seperti jujur, tertib, sabar, dan peduli pada sesama.

a. Jujur

Kejujuran dibentuk melalui pembiasaan berkata benar, mengakui kesalahan, dan tidak menutupi fakta. Dalam kegiatan belajar, siswa dibiasakan jujur dalam ulangan, tugas, kehadiran, dan laporan piket. Observasi menunjukkan siswa berkata apa adanya dan berani mengakui kesalahan. Nilai jujur berkembang karena pembiasaan dan keteladanan guru.

b. Sabar

Sabar ditanamkan melalui pengendalian diri, berbicara sopan, dan menghargai giliran. Keteladanan guru yang lembut membantu siswa meniru sikap sabar. Pelaksanaannya terlihat saat siswa tertib antre wudhu, menunggu giliran, dan tidak berebut. Nilai sabar berkembang melalui latihan dan suasana sekolah yang teratur.

c. Tolong-Menolong

Nilai ini dibina melalui kerja sama dalam piket, membantu teman belajar, dan saling peduli. Siswa terbiasa menolong guru dan teman dalam berbagai kegiatan. Kebiasaan ini tumbuh melalui tugas kelompok dan arahan yang konsisten.

d. Sopan Santun

Kesantunan terlihat dari kebiasaan salam, senyum, sapa, dan penggunaan bahasa baik. Guru menjadi teladan dalam tutur kata, sehingga siswa meniru perilaku sopan seperti menunduk saat melewati guru, tidak memotong pembicaraan, dan bersikap hormat.

e. Adil

Keadilan diwujudkan melalui pembagian tugas yang merata, perlakuan setara, dan disiplin yang berlaku sama bagi semua siswa. Penilaian siswa dilakukan secara objektif sesuai kemampuan. Observasi menunjukkan bahwa tugas piket dan aturan diterapkan secara adil.

Pembinaan akhlak di sekolah mencakup tiga ruang lingkup utama, yaitu akhlak kepada Allah, akhlak terhadap diri sendiri, dan akhlak terhadap sesama manusia. Ketiganya ditanamkan melalui kegiatan ibadah, pembiasaan positif, dan interaksi sosial yang santun.

a. Akhlak kepada Allah SWT

Akhlak kepada Allah dibina melalui rutinitas ibadah seperti doa pagi, membaca surah pendek, dan salat dhuha. Kegiatan ini melatih disiplin ibadah, rasa syukur, dan kesadaran spiritual siswa.

b. Akhlak terhadap Diri Sendiri

Pembinaan diri dilakukan melalui kebiasaan menjaga kebersihan, kerapian, disiplin, tanggung jawab, dan percaya diri. Siswa membiasakan merapikan kelas, menjaga kebersihan diri, dan mengerjakan tugas tepat waktu.

c. Akhlak terhadap Sesama Manusia

Akhlak sosial dibina melalui sikap hormat, sopan, saling menolong, dan tidak menyakiti teman. Siswa dibiasakan meminta izin, mengucapkan terima kasih, tidak mengejek, serta berdamai setelah berselisih.

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pembinaan akhlakul karimah di SDN No. 200512 Salambue berjalan dengan baik melalui pembiasaan, keteladanan, serta kegiatan sekolah yang terstruktur. Nilai-nilai jujur, sabar, tolong-menolong, sopan santun, dan adil tampak diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa. Selain itu, ruang lingkup akhlak kepada Allah, diri sendiri, dan sesama manusia juga ditanamkan secara konsisten sehingga membentuk lingkungan sekolah yang religius, disiplin, dan harmonis. Dengan demikian, implementasi akhlakul karimah di sekolah ini telah mencerminkan upaya nyata dalam pembentukan karakter peserta didik secara menyeluruh.¹⁴⁰

¹⁴⁰ Obsevasi Peneliti di SDN No. 200512 Salambue, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada Tanggal 08 Mei 2025 sampai 08 Juni 2025.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

Pengolahan dan analisis data dalam penelitian ini dilakukan melalui beberapa tahapan, yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Seluruh data diperoleh dari hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi terhadap kepala sekolah, guru PAI, dan siswa di SDN No. 200512 Salambue. Proses analisis dilakukan dengan mengelompokkan data berdasarkan dua fokus utama, yaitu faktor pendukung dan faktor penghambat pembinaan akhlakul karimah siswa. Setiap temuan dianalisis untuk melihat pola, kecenderungan, serta relevansinya terhadap teori pembinaan akhlak dalam pendidikan Islam.

a. Faktor Pendukung Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

Faktor pendukung merupakan berbagai kondisi yang memperkuat terlaksananya program pembinaan akhlakul karimah di sekolah. Data dianalisis dengan cara membandingkan hasil wawancara dari berbagai informan, mencocokkannya dengan observasi lapangan, serta menafsirkan aspek-aspek yang memberikan kontribusi positif terhadap keberhasilan pembinaan akhlak.

1) Keteladanan Guru dan Tenaga Pendidik

Data menunjukkan bahwa keteladanan guru menjadi faktor paling dominan. Kepala sekolah dan guru PAI menekankan bahwa perilaku guru, seperti bertutur kata yang lembut, disiplin, dan sopan, menjadi

contoh langsung bagi siswa. Analisis memperlihatkan bahwa keteladanan memiliki pengaruh kuat karena siswa meniru perilaku yang mereka lihat setiap hari.

2) Lingkungan Sekolah yang Kondusif

Data dianalisis dengan melihat bagaimana budaya religi sekolah seperti salat dhuha, pembacaan doa, tadarus, salam dan sapa mendukung pembiasaan akhlak. Observasi memperkuat bahwa lingkungan sekolah telah membangun atmosfer religius yang mendorong siswa berperilaku baik.

3) Kerjasama antara Guru PAI dan Warga Sekolah

Analisis menunjukkan bahwa kolaborasi antar-guru memainkan peran penting. Program akhlak berjalan efektif karena adanya koordinasi antara guru PAI, dan kepala sekolah dalam menjalankan dan mengawasi kegiatan pembiasaan.

4) Dukungan dan Peran Keluarga

Data dari wawancara orang tua dan siswa memperlihatkan bahwa pembiasaan ibadah di rumah, komunikasi yang baik, serta pola asuh penuh perhatian memperkuat pembinaan akhlak di sekolah. Analisis menunjukkan bahwa sinergi antara keluarga dan sekolah menjadi aspek krusial.

5) Motivasi Internal Siswa

Pengolahan data menunjukkan bahwa siswa yang memiliki keinginan memperbaiki diri, semangat mengikuti kegiatan ibadah, dan

memahami manfaat akhlak lebih cepat menunjukkan perubahan positif. Observasi membuktikan adanya siswa yang aktif dan antusias dalam kegiatan keagamaan.

b. Faktor Penghambat Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa

Faktor penghambat dianalisis dengan mengidentifikasi aspek-aspek yang mengganggu efektivitas program pembinaan akhlak. Data dari wawancara dan observasi kemudian direduksi untuk menemukan hambatan utama yang muncul baik dari lingkungan sekolah, keluarga, maupun siswa itu sendiri.

1) Minimnya Keteladanan dari Lingkungan Sekitar

Analisis menunjukkan bahwa perilaku orang dewasa di luar sekolah yang kurang baik sering memengaruhi siswa. Ketidakkonsistenan ini membuat siswa bingung dalam menilai mana yang benar.

2) Kurangnya Perhatian dari Keluarga

Data memperlihatkan bahwa beberapa siswa kurang mendapat pengawasan di rumah. Pola asuh yang permisif dan kurangnya komunikasi menyebabkan pembinaan akhlak menjadi tidak berkelanjutan.

3) Pengaruh Lingkungan Pergaulan

Analisis menunjukkan bahwa pergaulan negatif dari teman sebaya dapat menghambat sikap positif yang telah dibina di sekolah. Teman sebaya menjadi faktor dominan dalam membentuk kebiasaan siswa.

4) Pengaruh Media Sosial dan Teknologi

Data dari wawancara guru menunjukkan bahwa akses tanpa batas terhadap media sosial membuat siswa mudah terpengaruh oleh konten yang tidak sesuai dengan nilai Islam. Analisis menegaskan bahwa teknologi menjadi tantangan baru dalam pembinaan akhlak.

5) Kurangnya Pengawasan dan Pembiasaan Rutin

Temuan menunjukkan bahwa ketidakkonsistenan pelaksanaan program dapat melemahkan pembiasaan akhlak. Analisis memperlihatkan perlunya pengawasan lebih intensif agar pembinaan berjalan berkesinambungan.

6) Rendahnya Motivasi dan Kesadaran Siswa

Berdasarkan data, sebagian siswa kurang antusias dalam mengikuti kegiatan ibadah dan pembinaan akhlak. Analisis menunjukkan bahwa motivasi merupakan faktor internal yang sangat menentukan keberhasilan pembinaan.

Berdasarkan hasil pengolahan dan analisis data yang diperoleh melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi, dapat dipahami bahwa proses pembinaan akhlakul karimah siswa berjalan melalui dinamika yang melibatkan berbagai faktor pendukung maupun penghambat. Faktor pendukung seperti keteladanan guru, lingkungan sekolah yang kondusif, kerja sama antarwarga sekolah, serta adanya motivasi internal siswa menjadi modal penting dalam menguatkan karakter Islami di sekolah. Namun demikian, faktor penghambat juga tampak nyata, seperti minimnya keteladanan dari lingkungan luar sekolah,

kurangnya perhatian keluarga, pengaruh media sosial, serta lemahnya pengawasan dan motivasi siswa.¹⁴¹

D. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Implementasi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SDN No. 200512

Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh melalui wawancara, observasi, serta dokumentasi, dapat disimpulkan bahwa implementasi pembinaan akhlakul karimah di SDN No. 200512 Salambue telah dilaksanakan secara terstruktur, terencana, dan melibatkan seluruh komponen sekolah, khususnya guru Pendidikan Agama Islam (PAI). Pelaksanaan pembinaan ini tidak hanya berorientasi pada penanaman nilai-nilai moral secara teoritis, tetapi juga menekankan internalisasi melalui praktik nyata dalam kehidupan sehari-hari siswa. Guru PAI berperan sebagai pengarah utama dalam mengintegrasikan nilai-nilai akhlakul karimah ke dalam kegiatan belajar mengajar maupun kegiatan rutin sekolah.

Pembinaan akhlakul karimah di sekolah ini diwujudkan melalui beberapa bentuk program, antara lain pelaksanaan ibadah bersama seperti sholat dhuha setiap hari Jumat, membaca doa sebelum dan sesudah belajar, penguatan adab terhadap guru dan sesama teman. Kegiatan-kegiatan ini tidak hanya dimaknai sebagai rutinitas spiritual, tetapi juga sebagai sarana pendidikan karakter yang menumbuhkan kedisiplinan, kesadaran diri, dan kepatuhan siswa terhadap

¹⁴¹ Obsevasi Peneliti di SDN No. 200512 Salambue, Kecamatan Padangsidempuan Tenggara, pada Tanggal 08 Mei 2025 sampai 08 Juni 2025.

aturan agama. Melalui pembiasaan ini, siswa dilatih untuk memiliki tanggung jawab, sikap sopan santun, serta menunjukkan perilaku yang sesuai dengan nilai-nilai Islam.

Selain kegiatan rutinitas keagamaan, guru PAI juga mengintegrasikan materi akhlak dalam proses pembelajaran di kelas. Penyampaian materi tidak hanya dilakukan melalui metode ceramah, tetapi juga melalui metode keteladanan, diskusi, dan penugasan yang mendorong siswa untuk mengamalkan akhlakul karimah dalam kehidupan sehari-hari. Guru berusaha memberikan contoh konkret, seperti cara berbicara yang baik, menghargai pendapat orang lain, serta menunjukkan sikap sabar dan saling membantu. Model pembinaan berbasis keteladanan ini terbukti efektif karena siswa cenderung meniru perilaku yang mereka lihat secara langsung, terutama dari sosok guru yang mereka hormati.

Implementasi pembinaan akhlakul karimah juga didukung oleh kerja sama antara guru, kepala sekolah, dan orang tua. Kolaborasi ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlakul karimah tidak hanya menjadi tanggung jawab sekolah, tetapi juga keluarga, sehingga pembinaan dapat berlangsung konsisten di dua lingkungan utama siswa. Kepala sekolah pun memberikan dukungan dengan menyediakan sarana, jadwal kegiatan, dan kebijakan yang mendukung pembinaan karakter, seperti aturan kedisiplinan, kebersihan, dan etika berperilaku di sekolah.

Hasil observasi menunjukkan bahwa implementasi ini memberikan dampak positif terhadap perilaku siswa. Sebagian besar siswa menunjukkan

perubahan dalam hal kedisiplinan, kesopanan, serta kemampuan bekerja sama dengan teman-teman mereka. Namun demikian, masih ditemukan beberapa kendala seperti kurangnya konsistensi sebagian siswa dalam menjaga kebiasaan baik, pengaruh lingkungan luar sekolah, serta keterbatasan kontrol guru terhadap perilaku siswa di luar jam belajar. Kendala tersebut menjadi perhatian untuk penguatan strategi pembinaan ke depan.

Dengan demikian, implementasi pembinaan akhlakul karimah di SDN No. 200512 Salambue telah berjalan dengan baik dan sistematis. Dengan pembiasaan, keteladanan, program ini mampu membentuk karakter siswa yang berakhlakul karimah sesuai dengan tujuan pendidikan Islam.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan

Berdasarkan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, pembinaan akhlakul karimah di SDN No. 200512 Salambue menunjukkan bahwa proses penanaman nilai-nilai akhlak tidak terlepas dari dukungan berbagai elemen sekolah, keluarga, serta lingkungan sosial. Secara umum, hasil penelitian ini menemukan adanya faktor pendukung yang memperkuat proses pembinaan, namun juga terdapat beberapa faktor penghambat yang menjadi tantangan bagi sekolah dalam mencapai tujuan pembinaan karakter.

Dari segi faktor pendukung, keteladanan guru dan tenaga pendidik menjadi aspek yang paling dominan. Guru PAI menunjukkan sikap dan perilaku yang mencerminkan akhlak Islami, seperti berbicara sopan, disiplin,

memberi salam, dan mengajak siswa untuk terbiasa berbuat baik. Melalui observasi, terlihat bahwa siswa cenderung meniru apa yang mereka lihat dari gurunya, sehingga keteladanan menjadi metode paling efektif dalam pembentukan karakter. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif turut menjadi penguat dalam pembinaan akhlak. Sekolah menerapkan budaya salam, kegiatan keagamaan seperti doa bersama dan pembiasaan ibadah, serta suasana yang tertib dan teratur, sehingga siswa merasa nyaman dan terarah dalam berperilaku.

Kerja sama antara guru PAI dengan warga sekolah lainnya juga berperan penting. Kepala sekolah terlibat dalam menciptakan budaya sekolah yang religius. Bahkan, siswa juga diarahkan untuk saling membantu dalam kegiatan piket. Dukungan dari keluarga turut menjadi faktor pendukung lain yang cukup berpengaruh. Beberapa orang tua memberikan pengawasan dan pembiasaan akhlak di rumah, seperti membiasakan anak untuk berdoa dan bersikap sopan. Motivasi internal siswa juga merupakan aspek yang memperkuat pembinaan akhlakul karimah. Dari wawancara, ditemukan bahwa sebagian siswa merasa senang jika mendapat pujian dari guru ketika berperilaku baik sehingga mereka termotivasi untuk terus memperbaiki akhlaknya.

Namun demikian, hasil penelitian juga menunjukkan adanya beberapa faktor penghambat yang cukup signifikan. Salah satunya adalah minimnya keteladanan dari lingkungan sekitar rumah siswa. Sebagian siswa tinggal di lingkungan yang kurang kondusif, di mana interaksi sosial kurang mengedepankan nilai sopan santun. Selain itu, kurangnya perhatian dari

keluarga juga menjadi hambatan. Beberapa orang tua cenderung sibuk sehingga pengawasan akhlak anak menjadi minim. Pengaruh lingkungan pergaulan turut menjadi tantangan, khususnya bagi siswa yang mudah terpengaruh oleh teman sebaya.

Salah satu faktor penghambat terbesar dalam era modern ini adalah pengaruh media sosial dan teknologi. Hasil wawancara menunjukkan bahwa beberapa siswa mengakses konten yang tidak sesuai dengan usia, sehingga dapat memengaruhi sikap dan perilaku mereka di sekolah. Kurangnya pengawasan dan pembiasaan rutin di rumah juga memperparah kondisi ini. Selain itu, motivasi dan kesadaran sebagian siswa masih rendah. Beberapa siswa kurang disiplin dan sulit diarahkan, sehingga pembinaan akhlak membutuhkan upaya lebih intensif.

Dengan demikian, penelitian ini menunjukkan bahwa pembinaan akhlakul karimah di SDN No. 200512 Salambue telah berjalan dengan baik, namun masih membutuhkan penguatan dari berbagai pihak. Kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat menjadi kunci keberhasilan dalam pembinaan akhlakul karimah.

E. Keterbatan Hasil Penelitian

Seluruh rangkaian penelitian telah dilaksanakan di SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan sesuai dengan langkah-langkah yang ditetapkan dalam metodologi penelitian. Hal yang dimaksudkan agar hasil yang diperoleh benar-benar objektif dan sistematis.

Namun untuk mendapatkan hasil yang sempurna dalam penelitian merupakan hal yang sulit karena terdapat keterbatasan. Keterbatasan tersebut diantaranya:

1. Keterbatasan waktu sehingga peneliti hanya meneliti pembinaan akhlakul karimah di SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan hanya 5 macam akhlakul karimah sedangkan akhlakul karimah masih banyak.
2. Peneliti tidak dapat memastikan tingkat kejujuran dan keseriusan para responden dalam menjawab pertanyaan pada saat wawancara di SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan.
3. Keterbatasan ilmu pengetahuan peneliti untuk mendiskripsikan hasil penelitian pembinaan akhlakul karimah siswa di SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan dengan menggunakan bahasa yang baik dan benar.

Keterbatasan-keterbatasan di atas memberikan pengaruh terhadap pelaksanaan penelitian dan selanjutnya berpengaruh terhadap hasil penelitian. Namun, dengan segala upaya dan kerja keras peneliti dan ditambah dengan bantuan semua pihak, peneliti berusaha meminimalkan hambatan yang dihadapi.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengungkapkan Implementasi Pembinaan Akhlak di SDN No. 200512 Salambue Kematan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian mengenai implementasi pembinaan akhlakul karimah di SDN No. 200512 Salambue, dapat disimpulkan bahwa program pembinaan telah dilaksanakan secara sistematis melalui pembiasaan, keteladanan guru, kegiatan keagamaan, serta integrasi nilai-nilai akhlak dalam proses pembelajaran. Pelaksanaan yang melibatkan guru PAI, kepala sekolah, dan orang tua memberikan dampak positif terhadap perkembangan kedisiplinan, sopan santun, tanggung jawab, dan perilaku sosial siswa. Meskipun demikian, konsistensi perilaku siswa di luar sekolah, pengaruh lingkungan sekitar, serta keterbatasan pengawasan tetap menjadi tantangan yang perlu diatasi.
2. Berdasarkan analisis faktor pendukung dan penghambat, pembinaan akhlakul karimah berjalan efektif karena adanya keteladanan guru, lingkungan sekolah yang religius, kerjasama antarwarga sekolah, dukungan keluarga, motivasi internal siswa. Namun, faktor penghambat seperti kurangnya perhatian keluarga, pengaruh media sosial, lingkungan pergaulan negatif, rendahnya motivasi siswa. Kolaborasi yang lebih intens antara sekolah, keluarga, dan

masyarakat sangat diperlukan agar pembinaan akhlakul karimah dapat berlangsung berkelanjutan dan menghasilkan karakter siswa yang lebih matang.

B. Implikasi Penelitian

Implikasi hasil penelitian dari peneliti ini dengan judul “Pembinaan Akhlakul Kharimah siswa di SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan dapat mencakup beberapa aspek yang relevan bagi berbagai pihak terkait. Berikut adalah beberapa:

1. Implikasi bagi Guru. Hasil penelitian dapat memberikan wawasan kepada guru mengenai pentingnya peran mereka dalam implementasi pembinaan akhlakul karimah siswa, Penelitian ini bisa menunjukkan strategi efektif atau pendekatan yang berhasil dalam pembinaan akhlakul karimah.
2. Implikasi bagi siswa. Hasil Penelitian mengenai implementasi pembinaan akhlakul karimah siswa, agar selalu mengembangkan karakter yang baik, bersopan santu, saling tolong menolong melalui pembinaan akhlakul karimah.
3. Implikasi bagi Penelitian Lanjutan. Penelitian ini dapat membuka peluang untuk studi lebih lanjut tentang implementasi pembinaan akhlakul karimah di SDN No. 200512 Salambue. Peneliti lain dapat menjadikan penelitian ini sebagai acuan atau pembanding dalam studi yang dilakukan di konteks atau wilayah yang berbeda.

C. Saran

1. Kepada guru di SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, diharapkan agar memberi dukungan terhadap minat dan bakat siswa, serta komunikasi dua arah yang baik dalam pembinaan akhlakul karimah terutama kepada guru PAI karena mereka merupakan harapan terbesar sebagai penerus bangsa yang islami.
2. Kepada siswa di SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan, agar selalu patuh pada aturan sekoah dan yakin bahwa semua yang dilakukan oleh guru semata-mata demi kebaikan kalian sendiri.
3. Kepada penelitian selanjutnya, disarankan agar meneliti akhlakul karimah yang berbeda atau yang lebih banyak.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifuddin. (2022) “Pengembangan Minat dan Bakat Peserta Didik: Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan” Vol 5, No 3.
- Anwar, R. M. (2021) *Ahklak Tasawuf*, Bandung: Nuasa Cendekia.
- Amin, M. S. (2022) *Ilmu Ahklak*, Jakarta: Amzah.
- Amalia, N. (2022) *Pendidikan dan Bahasa dalam Perspektif Hadis*, Jakarta: Anggota IKAPI DKI.
- Ardani, Y. M.(2021) *Pemikiran Ki Ageng Selo Tentang Pendidikan Ahklak*, Jakarta: CV Graf Literasi.
- Agama, D.(2021) *Al- Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, Bandung: Cordoba.
- Abdusima. (2024) “Integrasi Kurikulum dalam Menghadapi Era Revolusi Industri Di Mi Terpadu Mutiara Kidz. Padangsidempuan, Jurnal Pendidkan Agama Islam” Vol 4, No 1.
- Bahri, S. (2021) *Membumikan Pendidikan Ahklak*. Sumatera Barat: Mitra Cendekia Media.
- Baihaqi, M. (2023) *Pendidikan Ahklak pada Santri di Pondok Pesantren Modern*, Surabaya: Scopindo.
- Casrameko.(2019) *Pengantar Ilmu Kalam*, Jawa Tengah: Anggota IKAPI.
- Firdianti, A. (2018) *Implementasi Manajemen Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa*, Yogyakarta: GRE Publishing
- Firdaus, A. (2018) *Pendidkan Ahklak Karimah Berbasis Kultur Kepesantrenan*, Bandung: Alfabeta.
- Gunawan, B. S. (2021) *Ahklakku Keindahan Hidupku*. Tangerang: Guepedia.
- Hannum, L. Observasi Awal, SDN No. 200512 Salambue, Tanggal 4 Desember 2024, Pukul. 10.13 WIB.
- Irliany,H. (2025) “Membangun Sikap Sopan Santun Pada Anak Usia Dini” *Jurnal PAUD Indonesia*, Vol. 8 No. 2.
- Latifah, D. (2023) “Penerapan Metode Ceramah dan Tanya Jawab pada Pembelajaran Al-Qur'an Hadis” Vol. 2, No. 1.

- Maulidin, A. (2024) "Pembentukan Akhlakul Karimah Siswa Melalui Pembiasaan Shalat Dhuha di MAN 2 Bekasi" Vol. 6, No. 2.
- Mumtahanah. (2021) "Strategi Guru dalam Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa, Jurnal Pendidikan Agama Islam", Vol. 1, No. 1.
- Muhrin. (2025) "Pembinaan Akhlak dalam Islam Jurnal General and Specific Research" Vol. 5 No. 1.
- Maarif, S. M.(2022) *Pembinaan Akhlakul Karimah Melalui Kegiatan Keagamaan Peserta Didik di SDN Wonokerto 1 Kec. Karangtengah Kab. Demak*, Semarang: UIN Sultan Agung Semarang.
- Matsuri. (2021) *Persepsi Baru Pemanduan dan Pembinaan Bakat Peserta Didik Sekolah Dasa*, Surakarta: CV Pajang Putra Wijaya
- Nasional, P. D.(2018) *Kamus Besar Indonesia*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama
- Nurzannah. (2025), *Kemuhammadiyah dan Bahasa Arab* Medan: UMSU PRESS.
- Nuswardehan K. S.(2024) *Teori dan Praktik Metode Penelitian Kuantitatif dan Kualitatif*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia
- Purintyas, I. (2020) *Ahklak Mulia*, Jakarta: PT Elex Media Komputindo.
- Pramono, J. (2022) *Implementasi dan Evaluasi Kebijakan Publis*, Surakarta:Unisri Press.
- Pratama, S. A. (2021) *Pembinaan Akhlak Peserta Didik pada Masa Pembelajaran Daring di SMP Yapia Ciputat Kota Tangerang Selatan*, Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah.
- Qurun A. K. (2021) *Asma Allah Rohman-Rohim dan Filsafat Ahklak*. Tangerang: Guepedia.
- Rosadi, N.(2020) *Kajian Ahklak dalam Bingkai Aswaja*. Jakarta: PT Naraya Elaborium Optima.
- Rukin. (2021) *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Surabaya: CV Jakad Media Publishing.
- Rifai, M. (2022) "Akhlak Terpuji di Lingkungan Sekolah, jurnal Forum Paedagogik" Vol 12, No 1.
- Sahir H. S. (2021) *Metodologi Penelitian*. Jogjakarta: KBM Indonesia.

- Sunarsa, S. (2020) *Penelusuran Kualitas dan Kuantitas Sanad Qiraat Sab*. Jawa Tengah: CV Mangku Bumi Media.
- Syuhud, F. (2021). *Pribadi Ahklakul Karimah*. Malang: Pustaka Alkhoirot.
- Sultannara. (2019), *Makna Sabar dalam Kehidupan* Jakarta: Islam Publishing.
- Sani, A. R. (2016) *Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara.
- Sari, B. (2021) *Pembinaan Ahklak pada Remaja*, Tangerang: Guepedia.
- Subagia, I. N.(2021) *Pendidkan Karakter*, Bali: Nilacakra.
- Supriyanto. (2022) *Filsafat Akhlak Ibnu Miskawaih*, Jawa Tengah: CV. Rizquna.
- Saputra D. (2023) *Manajemen Strategi dan Mutu Pendidikan Islam*, Jawa Timur: Uwais Inspirasi Indonesia.
- Suryani, I. (2020) "Akhlak Manusia Terhadap Dirinya, Allah SWT, dan Rasulallah SAW" Vol 6, No 1.
- Sultoni, S. (2015) "Perspektif Al-Qur'an Tentang Pendidikan Akhlak" Vol.39 No.1.
- Wahab, A. (2014) *Formulasi Implementas Kebijakan Negara*. Jakarta: Aksara.
- Warif, M. M. (2021) "Staregi Guru dalam Pembinaan dalam Ahklakul Karimah Siswa, Jurnal Pendidkan Agama Islam" Vol 1, No 1.
- Yusri'ah, F. (2023) *Implementasi Metode Pembinaan Akhlak Siswa di SMP N 3 Batanghari Kab. Lampung Timur*, Lampung: IAIN METRO.
- Zefri, M. (2019) "Pengaruh Akuntalibitas, Pengetahuan dan Pengalaman Terhadap Kualitas Pengelolaan Dana Keseluruhan, Jurnal Ekonomi" Vol 21, No 3).
- Zulianah, E. (2021) *Pendidikan Akhlak dengan Literasi Islam*, Bandung: Nawa Litera Publishing.
- Zuhriyah, N. (2024) *Pendidikan Karakter* Jambi: PT. Sonpedia Publishing Indonesia.
- Zaini, A. A. (2023) "Strategi Pembinaan Ahklakul Karimah di Sekolah" Vol. 18, No. 1.

Lampiran I

PEDOMAN OBSERVASI

A. Petunjuk Pengisian

Berikan tanda ceklis (✓) pada skala jawaban yang dianggap sesuai dengan kenyataan pada waktu pengamatan berlangsung.

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	DESKRIPSI
1.	Siswa dibiasakan untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran			
2.	Siswa dibiasakan untuk berdoa sesudah pembelajaran			
3.	Guru memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa untuk melaksanakan sholat			
4.	Menghafal surah-surah Al-Qur'an			
5.	Siswa berkomunikasi kepada guru dengan bahasa yang baik			
6.	Siswa duduk saat makan dan minum			
7.	Memperhatikan siswa yang dikantin dalam menanamkan sifat jujur			
8.	Memperhatikan siswa menanamkan sifat jujur			
9.	Siswa dapat mencontoh perilaku sabar guru dalam kegiatan sehari-hari			

Lampiran II

PEDOMAN WAWANCARA

A. Untuk Guru Pendidikan Agama Islam

1. Bagaimana guru pendidikan agama islam dalam membina akhlakul karimah di SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan?
2. Bagaimana cara guru pendidikan agama islam melalui pembiasaan di SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan?
3. Apa saja metode yang digunakan dalam pembinaan akhlakul karimah di SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan?
4. Apa saja Faktor penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah di SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan?
5. Apa saja Faktor pendukung dalam pembinaan akhlakul karimah di SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan?

B. Untuk Siswa

1. Adakah kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam membina akhlakul karimah siswa yang diadakan di sekolah ini khususnya guru PAI?
2. Apakah bapak/ibu guru disini khususnya guru PAI menerapkan pembinaan akhlakul karimah kepada kalian di dalam kelas maupun di luar kelas?
3. Apakah guru PAI membina siswanya menjadi berakhlakul karimah? Misalnya seperti apa?
4. Bagaimana akhlak kalian kepada guru dan teman kalian?

C. Untuk Kepala Sekolah SDN No. 200512 Salambue

1. Apa saja yang dilakukan oleh sekolah dalam membina akhlakul karimah siswa di SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah di sekolah SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?

Lampiran IV

Hasil Observasi

No	Aspek yang diamati	Ya	Tidak	DESKRIPSI
1.	Siswa dibiasakan untuk berdoa sebelum memulai pembelajaran	√		Sebelum memulai pelajaran siswa berdo'a bersama di pimpin oleh ketua kelas dengan membaca "bismillahirrohmanirohim Radhitu billahi rabba, wa bil islami dinan wabi muhamma din nabiyya wa Rasula Rabbii zidna ilmaa warzuqnaa fahmaa birahmatika ya arhamarrahiminn"
2.	Siswa dibiasakan untuk berdoa sesudah pembelajaran	√		Siswa membaca do'a sesudah belajar "Alhamdulillahirobbilalamin"
3.	Guru memberikan motivasi dan dukungan kepada siswa untuk melaksanakan sholat	√		Siswa melakukan sholat berjamaah sholat sunat dhuha setiap hari jum'at, dan yang menjadi imam kelas V dan VI bergantian dengan kelas A dan kelas B, siswa membaca sholawat bersama-sama "Allahumma sholli'ala sayyidina Muhammad wa asyghilidz dzolimin bidz dzolimin wa akhrijna min bainihim salimi wa'ala alihi wa shohbihi ajmain"
4.	Menghafal surah-surah Al-Qur'an	√		Siswa menghafalkan surah Al-Lahab ke depan secara bergantian setiap minggu tapi siswa tersebut masih kurang fasih makhorijul hurufnya
5.	Siswa berkomunikasi kepada guru dengan bahasa yang baik	√		Siswa berbicara yang baik dengan guru saat gurunya meminta tolong mengambil tas di kantor "bolehnya ibu minta tolong nang ngambil tas ibu di kantor"
6.	Siswa duduk saat makan dan minum	√		Siswa saat makan atau minum duduk tapi terdapat juga siswa laki-laki waktu makan berdiri
7.	Memperhatikan siswa dalam menanamkan sifat jujur	√		Siswa berlaku jujur saat jajan di kantin sekolah jika jumlah makanannya 2.500 maka siswa membayarnya sejumlah 2.500
8.	Memperhatikan siswa dalam menanamkan sifat tolong menolong	√		Siswa saling tolong menolong terhadap temannya saat piket kelas, tugas untuk laki-laki mengangkat bangku dan tugas perempuan menyapu dan mengepel kelas.
9.	Siswa dapat mencontoh perilaku sabarguru dalam kegiatan sehari-hari	√		Siswa saat berwudhu tidak dorong-dorongan bersama temannya dan menunggu giliran

Lampiran V

Hasil Wawancara

A. Wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam

1. Ibu Fatimah Rizki Lubis, S.Pd

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana guru pendidikan agama islam dalam membina akhlakul karimah di SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?	“saya guru PAI membina akhlakul karimah siswa di SDN No. 200512 Salambue dengan membiasakan siswa agar dapat bersikap sopan santun terhadap guru, guru mengajarkannya dengan metode keteladanan. Contohnya guru bertutur kata yang lemah lembut tidak membentak-bentak siswa, selalu memberi nasehat-nasehat kepada siswa agar siswa bersikap baik dimana pun berada”
2	Bagaimana cara guru pendidikan agama islam melalui pembiasaan di SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?	“Guru sebagai teladan bagi siswa, mengarahkan siswa tentang pengaplikasian pembinaan akhlakul karimah \dengan cara bersopan santun, adab belajar didalam kelas, berlaku jujur, kedisiplinan dalam mengikuti kegiatan sekolah dan tolong menolong”
3	Apa saja metode yang digunakan dalam pembinaan akhlakul karimah di SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?	“Kami menggunakan beberapa metode seperti metode keteladanan, metode ceramah, dan metode pembiasaan”
4	Apa saja Faktor penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah di SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?	“Sepengetahuan saya faktor penghambat implementasi pembinaan akhlakul karimah siswa adalah masih terdapat siswa yang belum memiliki tingkat kesadaran, pergaulan bebas, dan kurangnya perhatian orang tua terhadap anak”
5	Apa saja Faktor pendukung dalam pembinaan akhlakul karimah di SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?	“Dan faktor pendukungnya implementasi pembinaan akhlakul karimah siswa adanya pemahaman siswa, siswa yang disiplin, adanya dukungan dari guru dan orang tua, Guru dan orang tua harus bekerja sama”

2. Ibu Latifah Hannum, S.Pd.I.

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Bagaimana guru pendidikan agama islam dalam membina akhlakul karimah di SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?	“Sebagai guru PAI, saya membina akhlakul karimah siswa melalui pembiasaan sikap sopan dalam berbicara, menghormati guru, serta menjaga perilaku di lingkungan sekolah. Kami menanamkan nilai akhlak terutama melalui keteladanan. Guru berusaha menunjukkan sikap ramah, tutur kata lembut, serta memberikan arahan ketika siswa berbuat kurang baik agar mereka memahami pentingnya berperilaku mulia.”
2	Bagaimana cara guru pendidikan agama islam melalui pembiasaan di SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?	“Pembiasaan dilakukan dengan membimbing siswa untuk selalu berperilaku sopan, menghargai teman dan guru, serta membudayakan salam, senyum, dan sapa. Selain itu, guru mengarahkan siswa untuk jujur, disiplin hadir tepat waktu, dan aktif membantu sesama. Pembiasaan ini dilakukan secara terus-menerus agar menjadi karakter bagi siswa.”
3	Apa saja metode yang digunakan dalam pembinaan akhlakul karimah di SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?	“Dalam membina akhlakul karimah, kami memakai metode keteladanan, metode nasihat, diskusi ringan tentang perilaku sehari-hari, serta metode pembiasaan. Melalui kombinasi metode tersebut, siswa lebih mudah memahami dan mencontoh perilaku yang baik.”
4	Apa saja faktor penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah di SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?	“Hambatan yang kami temui antara lain masih adanya siswa yang sulit diarahkan, pengaruh pergaulan luar sekolah, serta kurangnya perhatian sebagian orang tua dalam membentuk perilaku anak di rumah. Faktor-faktor ini membuat pembinaan akhlak di sekolah tidak selalu berjalan maksimal.”
5	Apa saja faktor pendukung dalam pembinaan akhlakul karimah di SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?	“Faktor pendukungnya adalah kerja sama yang baik antara guru dan orang tua, semangat belajar siswa, serta adanya budaya sekolah yang menekankan kedisiplinan dan sikap saling menghargai. Dukungan lingkungan sekolah membuat pembinaan akhlakul karimah lebih mudah diterapkan.”

B. Wawancara dengan siswa

1. Celsi Surya Saputri Siswa Kelas VA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Adakah kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam membina akhlakul karimah siswa yang diadakan di sekolah ini khususnya guru PAI?	“ada kak, setiap hari jum’at kami sholat dhuha, dan berzikir, setelah itu kami disuruh bergantian membaca surah-surah pendek ke depan kak”
2	Apakah bapak/ibu guru disini khususnya guru PAI menerapkan pembinaan akhlakul karimah kepada kalian di dalam kelas maupun di luar kelas?	“Iya kak, kami selalu dibiasakan sebelum belajar berdo’a, berbicara lemah lembut, dan kami sering dinasehati kalau jajan harus jujur dan bersopan santun”
3	Apakah guru PAI membina siswanya menjadi berakhlakul karimah? Misalnya seperti apa?	“Guru-guru disini kak mencontohkan yang baik-baik kepada kami seperti, saat orang tua teman kami ada yang meninggal kami siswanya disuruh untuk memberi sumbangan kak”
4	Bagaimana akhlak kalian kepada guru dan teman kalian?	“Kalau sama guru saya bersopan santun kak tapi sama teman kadang saya suka jail kak”

2. Muhammad Asrof Kelas VA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Adakah kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam membina akhlakul karimah siswa yang diadakan di sekolah ini khususnya guru PAI?	“ada kak, setiap hari jum’at kami sholat dhuha berjamaah yang kelas V sama kelas VI yang jadi imam kak”
2	Apakah bapak/ibu guru disini khususnya guru PAI menerapkan pembinaan akhlakul karimah kepada kalian di dalam kelas maupun di luar kelas?	“Iya kak, siswa di SD ini menerapkan kalau lewat dari depan orang harus menundukkan badan”
3	Apakah guru PAI membina siswanya menjadi berakhlakul karimah? Misalnya seperti apa?	“kebanyakan siswa sih kak mendengarkan perkatan guru, tapi 2-4 siswa tidak mengikuti apa yang diperintahkan guru seperti tugas kelas kak”
4	Bagaimana akhlak kalian kepada guru dan teman kalian?	“Kalau sama guru saya bersopan santun kak sama teman juga baik kak”

3. Ratmi Humairoh Kelas VA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Adakah kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam membina akhlakul karimah siswa yang diadakan di sekolah ini khususnya guru PAI?	“kalau disini kak kegiatan yang biasa kami laksanakan sholat dhuha setiap hari jum’at aja kk”
2	Apakah bapak/ibu guru disini khususnya guru PAI menerapkan pembinaan akhlakul karimah kepada kalian di dalam kelas maupun di luar kelas?	“kalau didalam kelas menerapkan sebelum masuk kelas mengucapkan salam kk dan diluar kelas membuang sampah pada tempatnya”
3	Apakah guru PAI membina siswanya menjadi berakhlakul karimah? Misalnya seperti apa?	“menurut saya kak berakhlakul karimah contohnya berbicara dengan guru dengan lemah lembut”
4	Bagaimana akhlak kalian kepada guru dan teman kalian?	“guru kak harus dihormati dan sesama kawan harus tolong menolong”

4. Doli Saputra Kelas VA

No	Pertanyaan	Jawaban
1	Adakah kegiatan-kegiatan yang diadakan dalam membina akhlakul karimah siswa yang diadakan di sekolah ini khususnya guru PAI?	“kalau disini kak kegiatan yang biasa kami laksanakan sholat dhuha setiap hari jum’at aja kk”
2	Apakah bapak/ibu guru disini khususnya guru PAI menerapkan pembinaan akhlakul karimah kepada kalian di dalam kelas maupun di luar kelas?	“saya sendiri kak menerapkan pembinaan akhlak yang dilakukan disekolah seperti jujur saat jajan diluar sekolah setelah pulang dari sekolah ”
3	Apakah guru PAI membina siswanya menjadi berakhlakul karimah? Misalnya seperti apa?	“lebih banyak yang berakhlakul karimah lah kak daripada yang tidak berakhlak baik”
4	Bagaimana akhlak kalian kepada guru dan teman kalian?	“guru dan kawan-kawan itu kak harus sama-sama dihormati dan disayangi kk”

C. Wawancara dengan kepala sekolah Bapak Syamsul Irwan,

No.	Pertanyaan	Jawaban
1	Apa saja yang dilakukan oleh sekolah dalam membina akhlakul karimah siswa di SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?	“Kami membiasakan siswa dalam berakhlakul karimah di dalam sekolah agar terbiasa melakukan akhlak baik di luar sekolah dan agar siswa tidak hanya mengetahuinya secara teori tapi mampu mengimplementasikan akhlakul karimah yang di sekolah seperti cara berbicara yang sopan, cara berteman dengan baik, cara menghormati guru dan menyayangi teman teman yang ada di sekolah ini.”
2	Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam pembinaan akhlakul karimah di SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidempuan Tenggara Kota Padangsidempuan?	“Faktor pendukung diantaranya semua guru mau bertanggung jawab demi kemajuan siswa walaupun belum 100% tetapi setidaknya semua guru sudah berusaha semaksimal mungkin dan faktor penghambat implementasi pembinaan akhlakul karimah siswa adalah siswa yang salah pergaulan, dan juga kurangnya perhatian orang tua kepada siswa”

Lampiran VI

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

Nama : Riska Ruqayyah Lubis
Nim : 2120100267
Tempat/Tanggal Lahir : Salambue, 14-04-2002
Jenis Kelamin : Perempuan
Alamat : Salambue, Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota
Padangsidempuan

B. Nama Orang Tua

Ayah : Panusunan Lubis
Pekerjaan : Petani/Pekebun
Ibu : Latipah Hannum
Pekerjaan : Guru
Alamat : Salambue, Kec. Padangsidempuan Tenggara Kota
Padangsidempuan

C. Jenjang Pendidikan

Tahun 2009- 2014 : Sekolah Dasar Negeri 200512 Salambue
Tahun 2015- 2017 : Madrasah Tsanawiyah Purba Baru
Tahun 2018-2020 : Madrasah Aliyah Purba Baru
Tahun 2021- 2025 : S-1 Pendidikan Agama Islam
Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad
Addary Padangsidempuan

Lampiran VII

DOKUMENTASI



Gambar 1.1 wawancara dengan kepala sekolah SDN No. 200512 Salambue



Gambar 1.2 wawancara dengan guru Pendidikan Agama Islam SDN No. 200512 Salambue



Gambar 1.3 wawancara dengan murid kelas V SDN No. 200512 Salambue



Gambar 1.4 wawancara dengan murid kelas V SDN No. 200512 Salambue



Gambar 1.5 wawancara dengan murid kelas V SDN No. 200512 Salambue



Gambar 1.6 wawancara dengan murid kelas V SDN No. 200512 Salambue



Gambar 1.7 bersalaman sebelum masuk kelas



Gambar 1.8 membaca do'a sebelum belajar



Gambar 1.9 siswa jujur dikantin



Gambar 1.10 sholat dhuha setiap hari jum'at



Gambar 1.11 siswa bersholawat



Gambar 1.12 siswa menghafalkan surah pendek



Gambar 1.13 siswa piket (saling membantu)



Gambar 1.14 siswa piket (saling membantu)



Gambar 1.15 siswa saat makan duduk



Gambar 1.16 siswa sabar saat berwudhu



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telephone (0634) 22080 Faximile (0634) 24022

22 November 2024

Nomor : B 0013/Un.28/E.1/PP. 00.9/ " /2024
Lamp : -
Perihal : Pengesahan Judul dan Penunjukan
Pembimbing Skripsi

Yth:

1. Dr. Hj. Zulhimma, S.Ag. M.Pd.
2. Wilda Rizkiyahnur Nasution, M.Pd.

(Pembimbing I)
(Pembimbing II)

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Dengan hormat, melalui surat ini kami sampaikan kepada Bapak/Ibu Dosen bahwa berdasarkan usulan dosen Penasehat Akademik, telah ditetapkan Judul Skripsi Mahasiswa dibawah ini sebagai berikut:

Nama : Riska Ruqayyah Lubis
NIM : 2120100267
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Implementasi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di
SDN No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidimpuan
Tenggara Kota Padangsidimpuan

Berdasarkan hal tersebut, sesuai dengan Keputusan Rektor Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan Nomor 400 Tahun 2022 tentang Pengangkatan Dosen Pembimbing Skripsi Mahasiswa Program Studi Pendidikan Agama Islam, Tadris/Pendidikan Matematika, Tadris/Pendidikan Bahasa Inggris, Pendidikan Bahasa Arab, Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah, dan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, dengan ini kami menunjuk Bapak/Ibu Dosen sebagaimana nama tersebut diatas menjadi Pembimbing I dan Pembimbing II Penelitian Skripsi Mahasiswa yang dimaksud.

Demikian disampaikan, atas kesediaan dan kerjasama yang baik dari Bapak/Ibu Dosen diucapkan terima kasih.

Mengetahui
an. Dekan
Wakil Dekan Bidang Akademik
dan Kelembagaan

Dr. Lis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A.
NIP 19801224 200604 2 001

Ketua Program Studi PAI

Dr. Abdusima Nasution, M.A.
NIP 19740921 200501 1 002



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SYEKH ALI HASAN AHMAD ADDARY PADANGSIDIMPUAN
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan T. Rizal Nurdin Km. 4,5 Sihitang 22733
Telepon (0634) 22080 Faksimile (0634) 24022

Nomor : 1702 /Un.28/E.1/TL.00.9/ 05 /2025

14 Mei 2025

Lampiran : -

Hal : Izin Riset

Penyelesaian Skripsi

Yth. Kepala Sekolah SD Negeri No. 200512 Salambue

Dengan hormat, bersama ini kami sampaikan bahwa :

Nama : Riska Ruqayyah Lubis

NIM : 2120100267

Fakultas : Tarbiyah Dan Ilmu Keguruan

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Alamat : Salambue Kec.Padangsidimpuan Tenggara

Adalah Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri Syekh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan yang sedang menyelesaikan Skripsi dengan Judul **"Implementasi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SD Negeri No. 200512 Salambue Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan "**.

Sehubungan dengan itu, kami mohon bantuan Bapak/Ibu untuk memberikan izin Riset penelitian.mulai dari tanggal 08 Mei 2025 s.d tanggal 08 Juni 2025, dengan judul di atas.

Demikian disampaikan, atas perhatiannya diucapkan terimakasih.

an. Dekan

Wakil Dekan Bidang akademik dan
Kelembagaan

Dr. Iis Yulianti Syafrida Siregar, S.Psi., M.A. |
NIP.19801224 200604 2 001



**PEMERINTAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
DINAS PENDIDIKAN DAERAH KOTA PADANGSIDIMPUAN
SD NEGERI 200512 PADANGSIDIMPUAN
KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN TENGGARA**

SURAT KETERANGAN

Nomor: 400.3.5/136/SD/2025

Sesuai dengan diterimanya surat dari Universitas Islam Negeri (UIN) Padangsidimpuan Nomor. 1707/Un.28/E.1/TL.00.9/05/2025 tertanggal 14 Mei 2025 tentang permohonan izin Riset Penyelesaian Skripsi oleh Mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Pendidikan Universitas Islam Negeri (UIN) Padangsidimpuan:

Nama : RISKARUQAYYAH LUBIS
NIM : 2120100267
Program Studi : Pendidikan Agama Islam (PAI)
Judul Penelitian : Implementasi Pembinaan Akhlakul Karimah Siswa di SD Negeri 200512 Salambue Kecamatan Kota Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan.

Benar nama tersebut telah melaksanakan Penelitian mulai tanggal 08 Mei 2025 s.d tanggal 08 Juni 2025 di SD Negeri 200512 Padangsidimpuan Kec. Padangsidimpuan Tenggara Kota Padangsidimpuan Tahun Ajaran 2024/2025.

Demikianlah kami sampaikan, untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Padangsidimpuan, 08 Juni 2025
Kepala sekolah
SDN 200512 Padangsidimpuan



SYAMSUL IRWAN, S.Pd
NIP. 19670916 199401 1 001